

**TINGKAT PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA
MEROKOK PADA SISWA KELAS ATAS
SD NEGERI KAWUNGANTEN 07 KECAMATAN
KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
NURUL ASHARI
13604221062**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok pada Siswa Kelas Atas SD Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2016/2017" yang disusun oleh Nurul Ashari, NIM 13604221062 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2017
Dosen Pembimbing



Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 1 Juni 2017

Yang menyatakan,



Nurul Ashari

NIM. 13604221062

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA
SISWA KELAS ATAS SD NEGERI KAWUNGANTEN 07 KECAMATAN
KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP TAHUN AJARAN 2016/2017**

Disusun oleh:

Nurul Ashari

NIM 13604221062

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas

Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 28 Juli 2017

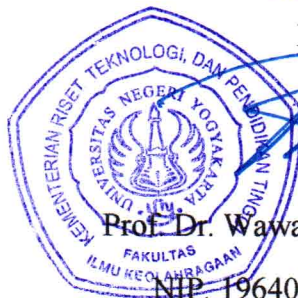
TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Guntur, M.Pd		15-8-17
Ketua Penguji		
Ahmad Rithaudin, M.Or		14-8-17
Sekretaris Penguji		
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes		9-8-17
Penguji 1 (Utama)		

Yogyakarta, Agustus 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed

NIP. 19640707 198812 1 001 8

MOTO

1. Cobalah tidak untuk menjadi seseorang yang sukses, tetapi menjadi seseorang yang bernilai (Albert Einstein)
2. Lakukanlah dengan mengesankan, lakukanlah dengan benar dan lakukanlah dengan gaya (Abraham Lincoln)
3. Berusahalah sampai kau bisa dan ketika kau bisa kau akan berusaha lagi agar lebih bisa dan lebih baik lagi (Nurul Ashari)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur senantiasa hamba panjatkan padamu yaa allah yang telah menuntunku, menunjukkan jalan yang lurus untuk menyelesaikan sebuah karya sederhana ini. Semoga karya sederhana ini layak ku persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibuku tercinta yaitu Bapak Ngadiran dan Ibu Sulimah yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan disetiap langkahku.
2. Adik-adiku tercinta yaitu Riana Dwi Utami dan Nazwa Frestian Diantri yang telah memberikan semangat, motivasi, dan doa untuk menyelesaikan karya ini.

**TINGKAT PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA
SISWA KELAS ATAS SD NEGERI KAWUNGANTEN 07
KECAMATAN KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh
Nurul Ashari
NIM. 13604221062**

ABSTRAK

Beberapa siswa kelas lima dan enam SD Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap, ada yang belum paham tentang bahaya merokok bagi kesehatan tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SD Negeri Kawunganten 07, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes pilihan ganda. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas atas di SD Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap dengan sampel yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 18 siswa kelas V dan 13 siswa kelas VI. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan uji Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* melalui *SPSS 21.0 for windows*. Untuk menganalisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SD Negeri Kawunganten 07, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pemahaman tentang bahaya merokok berada dalam kategori tinggi yaitu (61,3%). Secara rinci dalam kategori sangat tinggi sebanyak 7 anak (22,6%), kategori tinggi sebanyak 19 anak (61,3%), kategori rendah sebanyak 3 anak (9,7%), dan yang termasuk kategori sangat rendah sebanyak 2 anak (6,5%).

Kata kunci : *pemahaman, siswa kelas atas, bahaya merokok.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi tidak lepas atas bantuan, dorongan, dan saran dari semua pihak, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Rektor UNY atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas izin yang telah diberikan.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd, Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan dan juga dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing serta memberikan banyak pengarahan untuk cepat menyelesaikan studi.
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd, Ketua Program Studi PGSD Penjas yang telah memberikan banyak pengarahan untuk cepat menyelesaikan studi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah membekali ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
6. Bapak Ngadiran, S.Pd.SD, Kepala Sekolah SD Negeri Kawunganten 07 yang telah memberikan ijin penelitian sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Siswa-siswi SD Negeri Kawunganten 07, yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk menjadi sampel dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2013 yang telah memberikan dukungannya dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan, maka penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga amal dan bantuannya mendapat balasan dari Allah SWT. Berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN..... i

HALAMAN PERNYATAAN ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	
1. Tinjauan Tentang Pemahaman.....	11
a. Hakikat Pemahaman.....	11
b. Definisi pemahaman.....	20
c. Kategori Pemahaman	21
2. Tinjauan Tentang Rokok.....	22
a. Pengertian Rokok	22
b. Kandungan Zat Kimia Dalam Rokok	23
c. Jenis Rokok	27

d. Kategori Perokok.....	28
e. Tipe-tipe Perokok.....	29
f. Cara Berhenti Merokok.....	29
g. Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan	30
3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	45
B. Tempat dan waktu penelitian.....	45
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
D. Populasi Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian	47
G. Uji Validitas.....	51
H. Uji Reliabilitas	53
I. Teknik Analisis Data	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan	65
BAB V. KESIMPULAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Penelitian	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	70
D. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	46
Tabel 2. Kisi – kisi Angket Penelitian Setelah Uji Coba.....	49
Tabel 3. Kriteria Tingkat Pemahaman.....	55
Tabel 4. Hasil Analisis Data Tingkat pemahaman.....	57
Tabel 5. Distribusi Faktor Kandungan Zat Kimia pada Rokok.....	58
Tabel 6. Distribusi Faktor Tipe Perokok.....	60
Tabel 7. Distribusi Faktor Dampak pada paru-paru dan jantung.....	62
Tabel 8. Distribusi Faktor Mencegah dan Berhenti Dari Rokok.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Pemahaman Bahaya Merokok.....	57
Gambar 2. Histogram Faktor Kandungan Zat Kimia Rokok.....	59
Gambar 3. Histogram Faktor Tipe Perokok.....	61
Gambar 4. Histogram Faktor Dampak Merokok Pada Paru-paru dan jantung...	63
Gambar 5. Histogram Faktor Mencegah dan Berhenti Dari Rokok.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS.....	74
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari FIK UNY.....	75
Lampiran 3. Surat Pernyataan Expert Judgement 1	76
Lampiran 4. Surat Pernyataan Expert Judgement 2.....	77
Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol DIY.....	78
Lampiran 6. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Provinsi Jateng.	79
Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Kab.Cilacap.....	80
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian dari SDN Kawunganten 07.....	81
Lampiran 9. Surat Keterangan Ujicoba dari SDN Kawunganten 01.....	82
Lampiran 10. Data Tabulasi Penelitian.....	83
Lampiran 11. Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	84
Lampiran 12. Uji Reliabilitas.....	85
Lampiran 13. Distribusi nilai r tabel signifikansi 5% dan 1%.....	86
Lampiran 14. Instrumen Penelitian.....	87
Lampiran 15. Foto Kegiatan Penelitian.....	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya. Pendidikan sebagai proses transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda maka seluruh upaya tersebut sudah dilakukan sepenuhnya oleh kekuatan-kekuatan masyarakat. Bagi masyarakat sendiri hakikat pendidikan tentunya sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan proses kemajuan hidupnya. Agar masyarakat itu dapat melanjutkan eksistensinya, maka kepada anggota mudanya harus diteruskan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan bentuk tata perilaku lainnya melalui pendidikan.

Dalam hal ini maka pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan adalah usaha yang sengaja (terencana, terkontrol, dengan sadar dan dengan cara yang sistematis) diberikan pada anak didik

oleh pendidik agar individunya yang potensial itu lebih berkembang terarah kepada tujuan tertentu. Jadi, didalam pengertian pendidikan tersebut harus terdapat unsur-unsur sebagai berikut: Adanya bentuk pendidikan itu (apakah berbentuk usaha, pertolongan, bantuan, bimbingan, pelayanan atau pembinaan); adanya pelaku pendidikan (orang dewasa, pendidik, orang tua, pemuka agama, pemuka masyarakat, ataupun pimpinan organisasi); adanya sasaran pendidikan (orang yang belum dewasa, anak didik, peserta didik); adanya sifat pelaksanaan pendidikan (dengan sadar, dengan sengaja, dengan sistematis, dengan atau secara terencana); adanya tujuan yang ingin dicapai (manusia susila, kedewasaan, manusia yang patriot atau warga negara yang bertanggung jawab).

Proses pendidikan tersebut berlangsung didalam suatu lingkungan pendidikan atau tempat dimana pendidikan itu berlangsung, biasanya dibedakan menjadi tiga yaitu tri pusat pendidikan yaitu didalam keluarga (pendidikan informal), di dalam sekolah (pendidikan formal), dan didalam masyarakat. Sedangkan tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang antara lain diwujudkan dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat bagi para peserta didik baik yang tertampung dalam sistem pendidikan

formal maupun yang mengikuti jalur pendidikan non formal dan di dalam masyarakat. Proses pendidikan di Indonesia dapat terlaksana dengan baik apabila anak bangsa sehat dan bugar. Ketika semua sudah sehat maka kegiatan belajar mengajar pun akan berjalan dengan baik, dan kualitas hidup juga akan semakin meningkat.

Dalam kehidupan sehari-hari, kesehatan merupakan hal yang paling penting dan mendasar bagi semua orang, oleh karena itu setiap manusia pasti akan menginginkan hidup yang sehat, baik sehat secara fisik, jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang mengajarkan siswa tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

Dapat diketahui bahwa kesadaran akan kesehatan merupakan pondasi awal dari terbentuknya pola hidup sehat. Hidup sehat pada dasarnya merupakan pola perilaku manusia yang perubahannya dapat diajarkan secara dini, dengan melakukan perilaku hidup sehat ini diharapkan manusia dapat terhindar dari berbagai macam jenis penyakit. Dari beberapa macam contoh pola hidup sehat, salah satu pola hidup sehat adalah menghindari rokok.

Penerapan pola hidup sehat haruslah diterapkan sedini mungkin dalam kehidupan. Begitupun juga dalam pendidikan, Kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri Kawunganten 07 saat ini masih menggunakan kurikulum KTSP 2006, sebagaimana yang tertulis pada kurikulum KTSP

2006 untuk mata pelajaran penjas Sekolah Dasar kelas 5 Semester genap di jelaskan bahwa “Standar kompetensi. 12. Menerapkan budaya hidup sehat. Kompetensi dasar. 12.1 Mengenal bahaya merokok bagi kesehatan.”

Tujuan dari kurikulum yang sudah disusun oleh dinas pendidikan, diharapkan tercapainya kurikulum, agar perkembangan pola hidup sehat dalam pendidikan dapat dijalankan dengan benar untuk siswa sekolah dasar, oleh karena itu haruslah seorang guru benar-benar menjalankan kurikulum di atas agar tersampainya pengajaran yang tersampaikan dengan baik dan benar bagi siswa, dengan dijalankannya kurikulum tersebut diharapkan siswa dapat mengetahui akibat bahaya merokok, serta siswa dapat mencegah kebiasaan merokok.

Kurangnya pemahaman anak tentang bahaya merokok serta dampak buruk bagi kesehatan sang anak, tentunya perlu ditangani dengan serius dan jika tidak ditangani sedini mungkin bisa berdampak fatal bagi generasi penerus bangsa ini , untuk pembinaan untuk meningkatkan kesadaran apa artinya pola hidup sehat bagi generasi penerus bangsa tentang sehat jasmani dan rohani, anak-anak usia dini haruslah diajarkan pemahaman pola hidup sehat di lingkungan sekolah. Karena di sekolah pendidikan kesehatan merupakan salah satu usaha kesehatan sekolah yang sasaran utamanya terdiri atas semua komponen kesehatan disekolah tersebut, baik siswa, guru, kepala sekolah, penjaga sekolah sampai ke masyarakat sekitar sekolah berada.

Rokok juga sudah tidak asing lagi di dengar oleh semua elemen masyarakat dari kalangan masyarakat ekonomi bawah, ekonomi menengah, ekonomi tinggi, bahkan pelajar dan anak usia dini. Dikarenakan rokok sudah seperti sumber ketenangan pada dirinya, padahal rokok sangat berbahaya sekali untuk kesehatannya. Mulai dari rokok pun juga dapat mempengaruhi untuk mengonsumsi obat-obatan yang terlarang. Di sinilah harusnya peran orangtua harus lebih aktif mengawasi anak-anaknya dalam setiap pergaulan. Jika tidak, sudah pasti pergaulan yang bebas akan mengakibatkan anak tertarik untuk melakukan atau mencoba-coba dengan hal-hal yang berunsur negatif.

Merokok merupakan salah satu dari beberapa penyebab timbulnya penyakit yang disebabkan oleh kurangnya pengaturan pola hidup sehat. Perilaku merokok ternyata kegiatan buruk yang masih dilakukan oleh kalangan masyarakat sampai pada saat ini, walaupun sudah banyak orang yang mengetahui dampak buruk akibat merokok tetapi jumlah perokok tidak pernah menurun bahkan cenderung meningkat. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, Riset Kesehatan Dasar 2013:

Perilaku merokok penduduk Indonesia 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2 % tahun 2007 menjadi 36,3 persen tahun 2013. 64,9 % laki-laki dan 2,1 % perempuan masih menghisap rokok tahun 2013. Ditemukan 1,4 % perokok umur 10-14 tahun, 9,9 % perokok pada kelompok tidak bekerja, dan 32,3 % pada kelompok kuintil indeks kepemilikan terendah. Sedangkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap adalah sekitar 12,3 batang, bervariasi dari yang terendah 10 batang di DI Yogyakarta dan tertinggi di Bangka Belitung (18,3 batang).

Peningkatan jumlah perokok disetiap tahunnya merupakan hal yang harus disikapi dengan bijak dan harus ditindak lanjuti. Dapat dilihat dari pernyataan diatas yang menunjukkan belum terjadi penurunan jumlah perokok pada penduduk indonesia pada usia diatas 15 tahun dari tahun 2007 ke 2013, tetapi cenderung meningkat . Kebiasaan perokok bukan saja berdampak pada dirinya sendiri, melainkan ikut berdampak kepada orang lain disekitarnya, akibat bahaya asap rokok yang ikut dihirupnya, asap rokok yang dihirup oleh perokok atau orang di sekelilingnya, dapat menyebabkan gangguan pada pernafasan pada manusia.

Rokok secara tidak langsung dapat membunuh bagi mereka para perokok, selain itu banyak manusia perlahan menjadi perokok karena setiap hari melihat teman-teman dan orang dewasa di sekelilingnya yang merokok di tempat-tempat umum, selain itu juga iklan-iklan rokok yang diperlihatkan disembarang tempat, dan juga iklan di televisi yang merubah pandangan bahaya rokok dengan hal-hal yang tidak berhubungan dengan rokok itu sendiri, demi produk rokok tersebut laris dipasaran, tanpa melihat bahaya negatif yang ditimbulkan dari rokok para produsen rokok saling berlomba-lomba demi mendapatkan keuntungan yang berlipat. Bukan hanya rokok saja penyebab timbulnya penyakit yang disebabkan oleh kurangnya pengaturan pola hidup sehat. Pengendalian diri akan bahaya merokok haruslah dilakukan sedini mungkin agar tidak mengakibatkan bahaya jangka panjang.

SD Negeri Kawunganten 07 merupakan salah satu dari beberapa sekolah dasar yang diwilayah Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap. Sekolah ini berada di daerah pedesaan dan terletak di tengah-tengah perkampungan yang sebagian besar masyarakat di daerah tersebut masih kurang memperhatikan tentang budaya hidup sehat. Salah satunya adalah kebiasaan merokok yang sudah menjadi budaya di desa karangreja, kecamatan Kawunganten. Latar belakang merokok beraneka ragam, di kalangan remaja dan dewasa pria adalah faktor gengsi dan agar disebut jagoan selain itu ada yang bilang jika tidak merokok itu tidak ganteng. Sedangkan kalangan orang tua, stres dan karena ketagihan adalah faktor penyebab keinginan untuk merokok.

Bagi anak-anak yang orang tuanya merokok kemungkinan lebih besar anaknya ikut merokok. Pada akhirnya anak itu ikut-ikutan untuk merokok seperti orang tuanya. Kurangnya pengetahuan / pemahaman siswa kelas atas SD Negeri Kawunganten, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap, siswa kurang memperhatikan pola hidup sehat, inilah yang berpengaruh pada anak SD merokok diluar jam pelajaran. Banyaknya siswa yang tidak tahu bahaya dari rokok. Merokok adalah kebiasaan orang dewasa dahulu, tetapi sekarang anak-anak sekolah dasar sudah mulai banyak yang merokok. Merokok sangat berbahaya bagi kesehatan, karena di dalamnya mengandung zat-zat yang sangat berbahaya, seperti nikotin, sianida, cadium, methanol, ammonia, karbondioksida, dan lain - lain. Banyak siswa yang tidak tahu kandungan zat kimia berbahaya pada rokok, dampak bahaya merokok pada paru-paru dan dampak bahaya

merokok terhadap jantung manusia. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, antara lain pengetahuan dan pendidikan, kebiasaan orang tua merokok, pola hidup yang kurang sehat, serta lingkungan. Berdasarkan permasalahan tersebut dirasa penting diadakan penelitian tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SD Negeri Kawunganten 07, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa kelas atas SD Negeri Kawunganten 07, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017 yang belum tahu kandungan zat kimia berbahaya pada rokok.
2. Beberapa siswa kelas atas di SD Negeri Kawunganten 07, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017 banyak yang meniru dan mencoba-coba, kebiasaan orang tua yang merokok dikarenakan tidak tahu dampak bahaya merokok pada paru-paru dan jantung.
3. Karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa sehingga anak tidak tahu dampak bahaya merokok pada jantung.
4. Masih adanya siswa kelas 5 dan 6 tentang kurangnya pemahaman tentang pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan mereka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, guna mencegah perluasan penafsiran pada permasalahan yang akan dikaji mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti ini hanya memfokuskan pada Tingkat Pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri Kawunganten 07 Cilacap yaitu pada usia 11 – 15 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah untuk kemudian diteliti, sebagai berikut : “ Seberapa baik tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SD Negeri Kawunganten 07, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap?”

E. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SD Negeri Kawunganten 07, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diarah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang upaya dari

guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memberikan pengetahuan akan pendidikan kesehatan kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Setelah penelitian ini, diharapkan siswa diharapkan memiliki pengetahuan terhadap pendidikan kesehatan. Selain itu siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya budaya hidup sehat khususnya bahaya merokok, agar terhindar dari berbagai penyakit jantung, paru-paru dan infeksi pada tenggorokan, hidung, paru-paru.

b. Bagi Guru

Supaya mengetahui seberapa baik pemahaman siswa terhadap pendidikan kesehatan sehingga menjadi masukan untuk guru supaya diperbanyak lagi diberikan pengetahuan tentang kompetensi budaya sehat, khususnya tentang bahaya merokok.

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan kepada Sekolah Dasar Negeri Kawunganten 07 dalam membuat rencana program kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi budaya sehat, khususnya tentang bahaya merokok dan memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan kesehatan untuk siswa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Pemahaman

a. Hakikat Pemahaman

Taksonomi bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi pertama kali disusun oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa *domain* (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali kedalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan kedudukannya. Tujuan pendidikan ini oleh Bloom dibagi menjadi tiga domain/ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviors*) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk pembahasan masing-masing dijelaskan sebagai berikut,

1) Aspek Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom yang dikutip oleh Anas Sudijono (2006), segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, level ranah kognitif dapat digambarkan dalam bentuk piramid berikut:



Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. keenam jenjang dimaksud adalah:

a) Penilaian (*evaluation*).

Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*) adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi di sini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

b) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis.

Sintesis merupakan suatu proses memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang analisis.

c) Analisis (*analysis*)

Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya. jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

d) Penerapan (*application*)

Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Aplikasi atau penerapan ini merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman

e) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

f) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*),

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah.

Keenam jenjang berpikir pada ranah kognitif ini bersifat kontinum dan overlap (tumpang tindih), di mana ranah yang lebih tinggi meliputi semua ranah yang ada dibawahnya.

2) Aspek Non Kognitif

a) Ranah Afektif

Menurut David R. Krathwohl (Anas Sudijono, 2006), ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif ini oleh Krathwohl (Sudijono, 2006) dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang yaitu: (1) *receiving*, (2) *responding*, (3) *valuing*, (4) *organization*, dan (5) *characterization by a value or value complex*.

Receiving atau *attending* (menerima atau memperhatikan) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. *Receiving* atau *attending* juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu obyek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai

atau nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri ke dalam nilai itu atau mengidentikkan diri dengan nilai itu. Contoh hasil belajar afektif jenjang *receiving* misalnya, peserta didik menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak berdisiplin harus disingkirkan jauh-jauh.

Responding (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang *receiving*. Contoh hasil belajar afektif jenjang *responding* misalnya, peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi mengenai kedisiplinan.

Valuing (menilai atau menghargai) artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* merupakan tingkatan afektif yang lebih tinggi lagi daripada *receiving* dan *responding*. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar, peserta didik di sini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai

konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan telah mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Nilai itu telah mulai dicamkan (*internalized*) dalam dirinya. Dengan demikian maka nilai tersebut telah stabil dalam diri peserta didik. Contoh hasil belajar afektif jenjang *valuing* misalnya, tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Organization (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Contoh hasil belajar afektif jenjang *organization* misalnya, peserta didik mendukung penegakan disiplin nasional. Mengatur atau mengorganisasikan ini merupakan jenjang sikap atau nilai yang lebih tinggi lagi ketimbang *receiving*, *responding*, dan *valuing*.

Characterization by a Value or Value Complex
(karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai) yakni

keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hierarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah merupakan tingkatan afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Ia telah memiliki *philosophy of life* yang mapan. Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”; tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan. Contoh hasil belajar afektif pada jenjang ini adalah siswa telah memiliki kebulatan sikap wujudnya peserta didik menjadikan perintah Tuhan sebagai pegangan hidupnya dalam hal yang menyangkut kedisiplinan, baik kedisiplinan di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

b) Ranah Psikomotor

Menurut Anas Sudijono (2006), ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (Anas Sudijono, 2006) yang menyatakan bahwa

hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Menurut Bloom, Englehart, Furst, Hill & Krathwohl yang dikutip Retno, U. W. M., (2011). Langkah-langkah yang harus digunakan dalam menerapkan Taksonomi Bloom adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan tujuan pembelajaran
- 2) Tentukan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai apakah peningkatan *knowledge*, *skills* atau *attitude*. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan karakteristik mata diklat, dan peserta didik.
- 3) Tentukan ranah kemampuan intelektual sesuai dengan kompetensi pembelajaran.
 - a) Ranah kognitif : Tentukan tingkatan taksonomi, apakah pada tingkatan Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Menilai, Membuat.

- b) Ranah Psikomotorik : Kategorikan ranah tersebut, apakah termasuk Persepi, Kesiapan, Reaksi yang diarahkan, Reaksi natural (mekanisme), Adaptasi, Reaksi yang kompleks Kreativitas.
 - c) Ranah Afektif: Kategorikan ranah tersebut, apakah termasuk penerimaan, Responsif, Nilai yang dianut (Nilai diri), Organisasi dan Karakterisasi.
- 4) Gunakan kata kerja kunci yang sesuai, untuk menjelaskan instruksi kedalaman materi, baik pada tujuan program diklat, kompetensi dasar dan indikator pencapaian.
 - 5) Sebagai tambahan, untuk penerapan taksonomi bloom dalam ranah kognitif, dapat ditentukan pula media pembelajaran yang sesuai dengan mengacu pada *Bloom's Cognitive Wheel*. Pilihan media pembelajaran ini dapat dilihat pada lingkaran terluar yang berwarna hijau.

b. Definisi Pemahaman

Menurut Harjanto (2012: 60) Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap pengertian dari sesuatu. Hal ini dapat dipertunjukkan dalam bentuk menerjemahkan sesuatu, misalnya angka menjadi kata atau membuat intisari, dan memperkirakan kecenderungan pada masa yang akan datang.

Kemampuan ini umumnya mendapat penekan dalam proses belajar-mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan,

mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

c. Kategori Pemahaman

Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berani bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Menurut Nana Sudjana (2014: 25) Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.
- b. Tingkat Kedua adalah pemahaman terjemahan penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat

ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, ataupun masalahnya.

Meskipun pemahaman dapat dipilahkan menjadi tiga tingkatan diatas, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas antara ketiganya tidaklah mudah. Penyusun tes tentu dapat membedakan item yang susunannya termasuk sub-kategori tsb, tetapi tidak perlu berlarut-larut mempermasalahkan ketiga perbedaan itu, sejauh dengan mudah dapat dibedakan antara pemahaman terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.

2. Tinjauan Tentang Rokok

a. Pengertian Rokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung Nikotin dan Tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Keputusan Gubernur DKI Jakarta, No.11 Tahun 2004). Sedangkan dalam kamus Wikipedia (2006 :1), rokok adalah tabung dari kertas berukuran panjang sekitar 120 mm dan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dipotong.

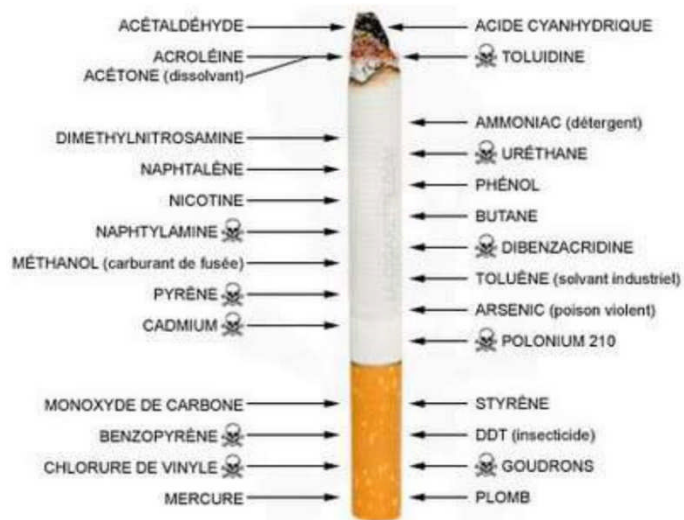
Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120mm (bervariasi bergantung negara) dengan diameter 10mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok di bakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya. (Sufianto,H 2014, hlm 5).

Tembakau telah dikenal orang lama sebelum tahun 1492. Pada tahun itu, pada waktu Columbus menemukan Amerika, dia melihat orang-orang Indian menghisap tembakau, merokok. Tembakau ini diisap di dalam pipa, dalam suatu upacara tertentu sebagai lambang keramah-tamahan. Nama “ tembakau” diberikan kepada tanaman beracun ini oleh karena tembakau ini sering diisap dengan pipa bercabang yang berbentuk “ Y ” yang disebut “*Tobacco*”. Waktu menghisapnya dua dari cabang pipa ini dimasukkan ke dalam tiap lubang hidung (R.A. Nainggolan, 1991:11).

b. Kandungan Zat Kimia dalam Rokok

Tembakau merupakan kandungan rokok yang terdiri dari campuran ratusan zat kimiawi. Sebagian zat ini bisa ditemukan di tumbuhan lainnya; namun sebagian lainnya sudah menjadi ciri khas tanaman tembakau itu sendiri. Yang khas dari tembakau adalah nikotin dan eugenol, yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia (Aiman Husaini, 2006: 20).





Gambar 1. Rokok dan Kandungan Senyawa Kimianya

Sumber: <http://tito1t2gesper.wordpress.com>

Zat-zat yang terkandung dalam rokok antara lain adalah sebagai berikut :

1) Acrolei

Acrleeein adalah merupakan zat cair tidak berwarna, seperti *aldehyde*. Zat ini diperoleh dengan mengambil cairan dari glyceril atau dengan mengeringkannya. Zat ini sedikit banyak mengandung kadar alkohol. Cairan ini sangat mengganggu kesehatan.

2) Karbon Monoksida

Karbon monoksida adalah sejenis gas yang tidak mempunyai bau. Unsur ini dihasilkan oleh pembakaran yang tidak sempurna dari unsur zat arang atau karbon, zat ini sangat beracun. Oksigen dan karbon monoksida dapat dibawa oleh *hemoglobin* dapat membawa empat molekul oksigen. Sedangkan *hemoglobin* itu dibebani dengan karbon monoksida, maka akibatnya, seseorang akan kekurangan oksigen. Racun karbon monoksida akan membuat seseorang mudah capek.

3) Nikotin

Zat ini bersifat zat adiktif yang membuat seseorang menjadi ketagihan untuk bisa selalu merokok. Zat ini bersifat karsinogen dan mampu memicu kanker paru yang mematikan. Nikotin merangsang bangkitnya hormon *adrenalin* dari anak ginjal yang menyebabkan batuk-batuk atau sesak nafas, dan meningkatkan tekanan darah serta kadar kolesterol dalam darah dan berhubungan erat dengan serangan jantung.

4) Tar

Bahasa Indonesianya disebut ter. Zat ini sejenis cairan kental berwarna coklat tua atau hitam yang diperoleh dari kayu atau arang. Tar ini didapat dari getah tembakau. Terdapat dalam rokok yang terdiri dari ratusan bahan kimia yang bisa menyebabkan kanker paru- paru.

5) Phenol

Adalah campuran yang terdiri dari kristal yang dihasilkan dari distilasi beberapa zat organik seperti kayu dan arang. Phenol ini terikat ke protein dan menghalangi aktifitas *enzyme*.

6) Polycyclic

Zat ini menyerang paru-paru dan menyebabkan kerusakan yang fatal bagi perokok aktif.

7) Carsinogens

Asap yang dihasilkan dari pembakaran tembakau dan kertas sigaret mengandung beragam zat kimiawi yang sangat berbahaya dan mampu

memicu penyakit kanker bagi siapapun yang menghirupnya.

8) Methanol

Adalah sejenis cairan ringan yang gampang menguap, dan mudah terbakar. Cairan ini diperoleh dari sintesis karbon monoksida dan hidrogen. Menghisap methanol dapat mengakibatkan kematian (R.A Nainggolan, 1991:28).

c. Jenis Rokok

Menurut Slamet Hariyadi (2004:12), jenis rokok yang sangat berpengaruh ada 3 macam, dimana semuanya termasuk dalam rokok non tradisional, yaitu:

1) Rokok Sigaret

Merupakan rokok hasil buatan pabrik, sebelumnya merupakan konsumsi masyarakat kota, namun secara cepat menjalar ke pedesaan. Rokok kretek dibuat dari campuran tiga komponen utama, yaitu berbagai jenis tembakau, cengkeh (*Syzygium aromaticum*) dan “saus”, yaitu campuran “rahasia” masing-masing perusahaan rokok, yang isinya dapat terdiri dari ratusan jenis bahan. Rokok sigaret bersifat asam, nikotin semua diserap melalui paru. Penyerapan nikotin tiga kali lebih banyak daripada rokok pipa atau cerutu.

2) Rokok Cerutu

Pada dasarnya sama dengan cerutu tradisional yaitu “*chutta*”, namun pembuatannya lebih maju dan cara merokoknya sama dengan rokok sigaret. Cerutu bersifat alkali, dimana kebanyakan nikotin diserap melalui mukosa mulut, kandungan karbon monoksida nya 2-3 kali lebih banyak daripada sigaret.

3) Rokok Pipa

Bahan dan cara merokok seperti rokok pipa tradisional, tetapi memakai pipa dari kayu atau gading. Sifatnya sama dengan cerutu.

d. Kategori Perokok

1) Perokok Pasif

Perokok pasif adalah asap rokok yang dihirup oleh seseorang yang tidak merokok (*passive smoker*). Asap rokok merupakan polutan bagi manusia dan lingkungan sekitarnya. Asap rokok lebih berbahaya terhadap perokok pasif dari pada perokok aktif. Asap rokok yang dihembuskan oleh perokok aktif dan terhirup oleh perokok pasif, lima kali lebih banyak mengandung karbon monoksida, empat kali lebih banyak mengandung tar dan nikotin (Wardoyo, 1996:43).

2) Perokok Aktif

Menurut Bustan (1997:86) rokok aktif adalah asap rokok yang berasal dari isapan perokok atau asap utama pada rokok yang dihisap (*mainstream*). Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perokok aktif adalah orang yang merokok dan langsung menghisap rokok serta bisa mengakibatkan bahaya bagi kesehatan diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

e. Tipe-tipe Perokok

Kriteria perokok ringan sampai berat, menurut Dr. Agnes dapat dilihat dari waktu (menit) yang dibutuhkan seseorang untuk segera merokok setelah bangun pagi dan jumlah batang rokok yang dihisap dalam sehari (A. Setiono Mangoenprasodjo dan Sri Nur Hidayati, 2005:2).

- 1) Perokok sangat berat, jika seseorang menghabiskan lebih dari 31 batang sehari, hanya 5 menit setelah bangun pagi ia harus merokok.
- 2) Perokok berat, jika menghabiskan 21-30 batang sehari, selang waktu 6-30 menit setelah bangun pagi ia harus merokok.
- 3) Perokok sedang, jika menghabiskan 11-20 batang sehari, dalam waktu 31-60 menit setelah bangun pagi.

- 4) Perokok ringan, jika menghabiskan sekitar 10 batang sehari dan ia baru merokok dalam waktu 60 menit setelah bangun pagi.

f. Cara Berhenti Merokok

Ada beberapa langkah untuk berhenti merokok yang bisa dilakukan antara lain: (Ariyadin, 2007 : 126),

- a. Berkonsultasi kepada dokter bagaimana cara membantu menghentikan kebiasaan merokok.
- b. Mencari informasi dari mantan perokok bila mereka dapat menghentikan kebiasaanya, barangkali mereka juga dapat membantu masalah para perokok.
- c. Tidak pernah membawa rokok.

g. Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan

1) Kanker paru-paru

Kanker paru-paru adalah jenis kanker paling banyak diderita perokok dibanding dengan jenis kanker lainnya. Jenis kanker ini lebih banyak diderita laki-laki dibanding wanita. Ini disebabkan karena lebih banyak laki-laki yang menghisap rokok dari pada wanita (R.A. Nainggolan, 1991:45).

2) Penyakit Jantung

Penyakit jantung adalah merupakan penyebab kematian yang umum di negara-negara maju. Kematian karena penyakit ini terdapat dua kali lebih banyak pada orang-orang perokok dibandingkan dengan mereka yang tidak merokok. Nikotin

dari rokok itu dapat menyebabkan denyutan jantung tidak teratur (R.A. Nainggolan, 1991:49).

3) Bronkitis

Bronkitis terjadi karena paru-paru dan alur udara tidak mampu melepaskan mukus yang terdapat di dalamnya dengan normal. Mukus adalah cairan lengket yang terdapat di dalam tabung halus, yang disebut tabung bronchial yang terletak di dalam paru-paru. Asap rokok memperlambat gerakan silia dan setelah jangka waktu tertentu akan merusaknya sama sekali. Karena sistemnya tidak lagi bekerja sebaik semula, seorang perokok lebih mudah menderita radang paru-paru yang disebut *bronchitis* (Sue Armstrong, 1991:19).

4) Impotensi

Dampak dari rokok tidak hanya pada menurunkan vitalitas hubungan seksual saja. Terkadang dampaknya bisa membuat seorang perokok menjadi impoten karena rokok telah menghambat dan bahkan mengurangi produksi sperma (Aiman Husaini, 2006:7).

5) Emphysema

Emphysema adalah sejenis penyakit paru-paru dimana penderita sukar bernapas. Emphysema ini merusak kantong-kantong paru-paru dimana oksigen atau zat asam memasuki darah serta mengeluarkan karbon dioksida. Oleh karena

kerusakan kantong- kantong udara dalam paru-paru ini, maka sebagian penderita emphysema ini mempunyai kulit yang membiru karena darah mereka kekurangan oksigen (R.A. Nainggolan, 1991:54).

6) Kanker mulut dan kanker bibir

Disebabkan panas dari asap rokok itu terutama kalau perokok itu menggunakan pipa. Faktor lain yang menyebabkan adanya kanker di bibir dan di mulut itu karena adanya tar pada asap rokok tersebut, yang merupakan zat penyebab kanker. Tar ini kalau disapukan ke kulit tikus, lama-kelamaan akan menimbulkan kanker (R.A. Nainggolan, 1991:45).

7) Pencernaan

Berdasarkan penelitian, nikotin dapat mengganggu kerja pankreas dalam menetralkan asam di lambung dan usus, mengakibatkan terjadinya tukak dan menimbulkan pendarahan di daerah tersebut. Bila di lambung ada beberapa gangguan, maka tubuh kita juga akan mengalami gangguan karena pendistribusian zat-zat makanan tidak dapat berjalan dengan lancar (Ariyadin, 2007:91).

8) Seksual

Menurut Dr.Ron R.Powel Phd, Presiden dan pendiri *American Institute For Preventive Medicine*, menyebutkan bahwa rokok dapat mengurangi jumlah dan mobilitas sperma

dan menyebabkan impotensi, rokok juga menyebabkan beberapa gangguan yang berhubungan dengan masalah seksual, di antaranya: Menyebabkan frekuensi hubungan intim berkurang. Frekuensi hubungan intim berkisar 5 kali sebulan, sedangkan yang non perokok 12 kali sebulan. Mengurangi sensasi kenikmatan dalam hubungan intim, (Ariyadin, 2007:92).

9) Kulit

Seseorang yang mempunyai kebiasaan merokok akan tampak lebih tua dan lebih cepat mengalami keriput. Kandungan zat-zat kimia dalam rokok yang dikonsumsi setiap hari dapat merusak jaringan elastis yang membuat kulit tetap kencang dan menambah buruknya sengatan cahaya matahari dalam merusak kulit (Ariyadin, 2007 : 93).

10) Kehamilan

Wanita yang mempunyai kebiasaan merokok akan sulit mengalami kehamilan dan rentan mengalami keguguran. Hasil penelitian kementrian AS terhadap beberapa wanita yang merokok selama kehamilan, mengatakan bahwa tingkat kematian janin dan bayi meningkat menjadi 28-60 % (Ariyadin, 2007:87).

Menurut Depkes RI (1995:24), dalam jangka waktu tertentu penggunaan rokok menyebabkan berbagai penyakit atau kelainan pada berbagai organ tubuh, seperti:

- 1) Risiko bagi perokok pasif adalah, berhubungan dengan penyakit paru, dan merupakan faktor risiko amat penting terjadinya berbagai penyakit paru dan melemahkan daya tahan paru dan pernafasan serta menurunkan kemampuan pernafasan seseorang. Beberapa penyakit yang jelas-jelas berhubungan dengan merokok adalah kanker paru, bronchitis kronik.
- 2) Risiko bagi perokok aktif adalah, mendapat berbagai kanker di organ- organ tubuh yang berhubungan langsung dengan asap rokok cukup besar, mulai dari kanker mulut dengan risiko bagi laki-laki perokok 5 kali lebih sering dibandingkan dengan bukan perokok, sedangkan kanker tenggorokan 9 kali lebih tinggi. Kanker saluran pernafasan dan paru, merupakan salah satu penyebab utama bagi kematian pria. Seorang perokok mempunyai kemungkinan 4-14 kali lebih sering mendapat kanker paru dibandingkan dengan bukan perokok. Penyebab utama terjadi kanker paru adalah zat tar yang terkandung dalam asap rokok tersebut. Kanker paru terjadi karena zat tar dapat merusak dan menimbulkan perubahan permukaan lapisan jaringan paru. Bila perubahan tersebut cepat terdeteksi dan masih dalam stadium dini, dan orang tersebut berhenti merokok maka proses tidak akan berlanjut menjadi kanker paru. Kebiasaan merokok dapat juga dihubungkan dengan terjadinya kanker leher rahim, kanker kandung kemih, kanker kelenjar pankreas.

Terjadinya berbagai penyakit kanker tersebut akibat diserapnya bahan-bahan karsinogenik yang mencapai ke organ tersebut.

- 3) Nikotin dan gas CO dalam asap rokok dapat merusak pembuluh darah karena terjadinya penggumpalan darah dalam saluran tersebut, dapat mengganggu proses pengambilan oksigen oleh darah dan dapat pula mengganggu detak irama jantung. Nikotin juga mempengaruhi metabolisme lemak sehingga terjadi penyempitan pembuluh darah, keadaan ini biasa dikenal dengan penyakit jantung koroner. Manifestasi penyakit kardiovaskuler timbul pada usia setengah baya atau lebih tua tapi proses patologiknya dapat berawal dari usia muda. Bagi perokok risiko mengalami serangan jantung 3 kali lebih sering dibandingkan bukan perokok risiko kematian 2 kali lebih tinggi. Di samping itu kebiasaan merokok juga dapat memperburuk keadaan dengan tekanan tinggi.
- 4) Nikotin mempengaruhi pusat pernafasan sehingga akan mengganggu sistem pernafasan, juga mempercepat pacu jantung serta menyempitkan sistem pembuluh darah. Penyempitan pembuluh darah di otak dapat menyebabkan apa yang dikenal dengan serangan stroke.
- 5) Kebiasaan merokok menambah sekresi asam lambung yang mengakibatkan perokok menderita penyakit lambung (gastritis) sampai tukak lambung. Penyembuhan berbagai penyakit di

saluran cerna juga lebih sulit selama orang tersebut tidak berhenti merokok.

- 6) Kebiasaan merokok mempercepat terjadinya menopause dan meningkatkan risiko osteoporosis. Selain itu kebiasaan merokok juga punya dampak buruk bagi wanita hamil, karena bahan-bahan beracun yang terkandung dalam asap rokok tersebut dapat menembus plasenta sehingga sehingga mengganggu kesehatan janin. Ibu hamil yang merokok sama saja dengan mempersilahkan bayi dalam kandungannya ikut menghisap bahan berbahaya di asap rokok dan dapat menimbulkan antara lain: 1) bayi berat lahir rendah dengan berat lebih rendah 40-400 gram dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan ibu yang tidak merokok; 2) Gangguan tumbuh kembang anak. 3) Kelainan bawaan; 4) Abortus; 5) Gejalakeracunan.
- 7) Gejala-gejala yang biasa timbul setelah beberapa jam berhenti merokok, lalu meningkat pada pertengahan hari dan bisa memburuk hari berikutnya yaitu keluhan sulit konsentrasi, gelisah, pikiran terasa tumpul, nyeri kepala, dan gangguan tidur.
- 8) Diperkirakan seorang yang merokok 1 sampai 9 batang setiap harinya bisa memperpendek umur sekitar 5,5 tahun. Proses aktifitas merokok dapat menyebabkan ketergantungan pada nikotin yang terkandung pada rokok. Pada awalnya rokok mengandung 8-20 mg nikotin dan setelah dibakar nikotin yang

masuk kedalam sirkulasi darah hanya 25%. Jumlah kecil tersebut memiliki waktu hanya 15 detik untuk sampai ke otak manusia. Nikotin itu diterima oleh reseptor *asetilkolin-nikotinik* yang kemudian membaginya ke jalur imbalan dan jalur *adrenergik*. Pada jalur imbalan, perokok akan merasakan rasa nikmat, memacu sistem *dopaminergik*. Hasilnya, perokok akan merasa lebih tenang, daya pikir serasa cemerlang, dan mampu menekan rasa lapar. Sementara di jalur *adrenergik*, zat ini akan mengaktifkan sistem *adrenergik* pada bagian otak *lokus seruleus* yang akan mengeluarkan *serotonin*. Meningkatnya serotonin menimbulkan rangsangan rasa senang sekaligus keinginan mencari rokok lagi. Hal inilah yang menyebabkan perokok sulit meninggalkan rokok, karena sudah keergantungan pada nikotin (Muchtar, 2005 : 56).

3. Karakteristik Siswa Sekolah dasar

Menurut Nasution dalam Syaiful Bahri Djamarah (2008:123), fase usia sekolah dasar adalah masa akhir anak yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga kira-kira usia 11 tahun atau 12 tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Sedangkan menurut Piaget (Mulyani Sumantri, 2006:1.15) berpendapat bahwa anak akan mengalami 4 periode perkembangan berfikir, yang berlangsung dari lahir sampai dewasa, periode-periode perkembangan itu adalah :

1) Periode sensori motor

Anak mengalami tahap ini sejak lahir sampai dengan 2 tahun, karakteristiknya berupa gerakan-gerakan sebagai akibat reaksi langsung. Anak belum menyadari adanya konsep yang tetap.

2) Periode persiapan operasional

Tahap ini dicapai oleh anak yang berumur 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak di dalam pikirannya didasarkan pada keputusan yang dapat dilihat seketika. Pada tahap ini juga anak mulai memanipulasi sumber dari benda-benda sekitarnya, namun masih sukar melihat hubungan-hubungan dan mengambil kesimpulan secara konsisten.

3) Periode operasi konkret

Anak akan mencapai tahap ini pada usia 7-11 tahun atau 12 tahun. Pada tahap ini anak dalam berpikirnya menjadi operasional yang ditandai dengan permulaan berpikir matematis-logis dan adanya hubungan-hubungan dengan pengalaman empiris konkret lampau. Namun pengerjaan-pengejaan logis dapat dilakukan dengan berorientasi ke objek-objek atau peristiwa yang langsung dialami. Tahap ini juga anak baru mampu mengingat definisi yang telah ada dan mengungkapkannya kembali, tetapi belum mampu untuk

merumuskan sendiri definisi tersebut secara tepat. Anak belum mampu menguasai simbol verbal dan ide-ide abstrak.

4) Periode operasi formal

Pada umumnya tahap ini dicapai anak pada usia 12-13 tahun. Anak pada tahap ini dapat memberikan alasan dengan menggunakan lebih banyak simbol-simbol atau ide dari objek-objek yang berkaitan dengan benda-benda empiris, tetapi menggunakan prosedur hipotesis deduktif serta mampu menggunakan logika seperti “jika-maka”. Perlu diketahui pula bahwa dalam perkembangan intelektual terjadi proses yang sederhana seperti melihat, menyentuh, menyebut nama benda dan sebagainya, dan adaptasi yaitu suatu rangkaian perubahan yang terjadi pada tiap individu sebagai hasil interaksi dengan dunia sekitarnya. Menurut Indra (2010 : 4) sesuai dengan tingkatan pendidikannya, karakteristik anak SD dibedakan menjadi 2, yaitu karakteristik anak SD kelas rendah (kelas 1-3 SD) dan kelas tinggi (kelas 4-6 SD). Berikut ini pembahasannya :

1) Karakteristik anak usia SD kelas rendah

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain :

- (1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dan prestasi sekolah.
- (2) Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- (3) Ada kecenderungan memuji sendiri.

(4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.

(5) Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.

2) Karakteristik anak usia SD kelas tinggi

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah sebagai berikut :

(1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.

(2) Sangat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.

(3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh ahli-ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.

(4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya, untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya. Setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri.

(5) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.

(6) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, siswa sekolah dasar berada pada periode operasi konkret, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masing sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada obyek-obyek konkret, dan mampu melakukan konservasi.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Peneliti tersebut seperti dibawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oki Ginanjar pada tahun 2015 yang berjudul “Survei Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas Atas Tentang Bahaya Merokok di SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dengan teknik

pengambilan datanya dengan menggunakan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas atas yang terdiri dari siswa kelas V dan VI SDN 1 Sukomulyo Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2014/2015, yang berjumlah 38 anak. Instrumen yang digunakan berupa soal tes dengan koefisien reliabilitas 0,930. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok di SDN 1 Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2014/2015 secara keseluruhan dalam kategori cukup sebanyak (55,3%), dalam kategori baik sebanyak (39,5%) dan dalam kategori kurang sebanyak (5,2,%).

2. Penelitian dilakukan oleh Ali Ma'ruf , pada tahun 2015 yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Siswa Kelas V SD Negeri Pucung Lor 2, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan tes quesioner yang memiliki koefisien reliabilitas atau koefisien *Spearman-Brown* sebesar 0,984 lebih besar dari 0,7. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pucung Lor 2, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 anak. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok siswa kelas V SD Negeri Pucung Lor 2 Tahun

Pelajaran 2014/2015, yaitu 12 siswa (60%) dalam kategori sangat tinggi, 5 siswa (25%) kategori tinggi, 3 siswa (15%) kategori rendah, dan 0 siswa (0%) kategori sangat rendah.

3. Penelitian dilakukan oleh Pingpong Rohmad Istiadi, pada tahun 2012. Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba dan Rokok pada Siswa SMA N 1 Kayen Kabupaten Pati. Penelitian survei menggunakan populasi siswa SMA kelas XI SMA N 1 Kayen kabupaten Pati. Untuk penelitian diambil sampel 25 % dari populasi atau 82 siswa menggunakan teknik random sampling. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah pemahaman bahaya narkoba dan rokok. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase. Berdasarkan penelitian tentang pemahaman siswa tentang bahaya narkoba diperoleh hasil 8 siswa (9,76%) dalam kategori sangat tinggi, 26 siswa (31,71%) dalam kategori tinggi, 40 siswa (48,78%) dalam kategori sedang dan 8 siswa (9,769%) dalam kategori rendah. Pemahaman siswa tentang bahaya rokok diperoleh hasil 9 siswa (10,98%) dalam kategori sangat tinggi, 46 siswa (56,10%) dalam kategori tinggi, 21 siswa (25,61%) dalam kategori sedang dan 6 siswa (7,32%) dalam kategori rendah.

C. Kerangka Berpikir

Pengetahuan tentang bahaya merokok sangat penting bagi anak sebagai salah satu pendekatan *promotif* untuk menghindari masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan tubuh. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi

tentang bahaya merokok, anak akan termotivasi untuk tidak merokok sesuai petunjuk-petunjuk kesehatan yang telah dimilikinya. Hal ini menyebabkan dirinya akan cenderung tetap menjaga dan merawat kesehatan dengan baik terhindar dari rokok. Uraian ini menunjukkan pentingnya pemahaman tentang bahaya merokok bagi anak.

Dalam hal ini, diperlukan sebuah informasi mengenai seberapa baik tingkat pemahaman siswa tentang bahaya merokok. Jika guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan dengan mudah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya merokok bagi tubuh kepada siswa sesuai kondisi siswa, sehingga siswa dapat menerapkan budaya tidak merokok dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat mempertinggi tingkat kesehatan siswanya. Sehubungan dengan hal tersebut, hasil dari seberapa baik tingkat pemahaman siswa tentang bahaya merokok supaya siswa dapat menjaga dan mempertinggi budaya sehat dan kemudian dapat mendukung prestasi akademiknya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, penelitian yang bersifat memaparkan atau menggambarkan keadaan obyek yang diteliti, yaitu berapa tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SD Negeri Kawunganten 07. Menurut Sugiyono (2004:9) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan april 2017.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya, karena variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang akan menjadi obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SD

Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. Tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa dalam hal ini berkaitan dengan seberapa tinggi pemahaman obyek tentang upaya untuk menghindari rokok agar mereka mempunyai tubuh yang sehat, meliputi pengetahuan tentang kandungan zat kimia berbahaya didalam rokok, pengetahuan tentang dampak rokok terhadap paru-paru, serta pengetahuan tentang pentingnya dampak rokok terhadap jantung.

D. Populasi Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap yang berjumlah 31 siswa. Untuk kelas 4 tidak di ikut sertakan karena belum diajarkan materi tentang kesehatan bahaya merokok, karena SD Negeri Kawunganten 07 masih menggunakan kurikulum KTSP 2006. Adapun dalam tabelnya sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V	9	9	18
2	VI	6	7	13
Jumlah		15	16	31

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2004: 224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SD Negeri Kawunganten 07. Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan angket. Menurut Sugiyono (2004: 142) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya . Semakin tinggi bobot skor jawaban yang diperoleh berarti semakin baik tingkat pemahaman siswa tentang bahaya merokok, begitu juga sebaliknya semakin rendah skor jawaban yang diperoleh berarti semakin rendah tingkat pemahaman siswa tentang bahaya merokok.

Digunakan tes angket pilihan ganda sebagai metode pokok dalam penelitian ini, karena didasarkan atas pertimbangan:

- a. Terbatasnya waktu, tenaga dan biaya.
- b. Lebih praktis, dalam waktu yang bersamaan dapat menjangkau responden yang cukup banyak.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101), instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah angket/kuesioner yang diberikan langsung kepada responden, berupa tes tertulis yang bertujuan untuk menggali informasi atau pemahaman mengenai hal yang diketahui dan dilakukan oleh responden tentang bahaya merokok.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yang nantinya akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk presentase.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006:150). Model item tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan jawaban pilihan ganda. Soal tes pilihan ganda disajikan dengan empat *alternative* jawaban yaitu a,b,c dan d. Untuk jawaban yang benar diberikan nilai 1 dan untuk jawaban yang salah diberikan nilai 0. Semakin tinggi bobot skor jawaban yang diperoleh berarti semakin baik tingkat pemahaman tentang bahaya merokok yang dimiliki oleh responden, sebaliknya apabila semakin rendah skor jawaban yang diperoleh berarti semakin buruk tingkat pemahaman tentang bahaya merokok yang dimiliki oleh responden.

Adapun langkah-langkah menyusun suatu instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991 : 9) adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah membuat batasan-batasan mengenai perubahan variabel. Konstruk yang akan diukur adalah tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SDN Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2016/2017.

b. Menentukan faktor-faktor pada variabel penelitian.

Faktor-faktor pada penelitian ini ada 4 faktor yaitu pemahaman tentang kandungan zat kimia yang berbahaya pada rokok, pemahaman tentang tipe perokok, pemahaman tentang dampak bahaya merokok pada paru-paru dan jantung, pemahaman tentang mencegah dan berhenti dari rokok.

c. Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing faktor dalam bentuk kisi-kisi instrumen.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Pemahaman Tentang Bahaya Merokok

Konstruk	Faktor	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Tingkat Pemahaman Tentang bahaya merokok	1. Pemahaman tentang kandungan zat kimia yang berbahaya pada rokok	a. Kandungan zat kimia pada rokok	1,2,3,4,5,6,7,	7
	2. Pemahaman tentang tipe perokok	a. Tipe dan jenis perokok	8,9,10,11,12, 13,14,15,	8
	3. Pemahaman tentang dampak bahaya	a. Dampak bahaya merokok pada paru-paru dan	16,17,18,19, 20,21,22	7

	merokok pada paru-paru dan jantung.	jantung.		
	4. Pemahaman tentang mencegah dan berhenti dari merokok.	a. Cara mencegah dan berhenti dari merokok	23,24,25,26, 27,28,29,30	8
Jumlah Item				30

- d. Dari kisi-kisi dijabarkan sebagai butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- e. Instrumen ini kemudian dikonsultasikan atau di *expert judgement* kepada ahli. Pembimbing ahli yang membimbing adalah Ibu Dr.dr. Rachmah Laksmi Ambardini, M.Kes dan Ibu Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.or.
- f. Mengadakan perbaikan instrumen sesuai saran *expert judgement* / ahli.
- g. Melakukan uji coba penelitian. Uji coba dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kawunganten 01 dengan sampel 33 anak.
- h. Menghitung validitas dan reliabilitas . Sesuai hasil uji validitas semua item $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,334$ atau nilai signifikan kurang dari 0,05. dan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,882 > r_{tabel} = 0,334$ sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel.
- i. Membakukan instrumen dengan membuang butir-butir yang tidak valid, dari 40 soal yang diujikan yang gugur terdapat 10 soal yaitu no item

1,4,5,10,13,18,28,29,30 dan 35, maka instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 30 soal.

G. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 96) validitas tes adalah tingkat suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian Validitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh melalui kuesioner sudah valid atau belum. Pengujian validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* . Cara menguji validitas :

- a. Melakukan uji coba tes kepada 33 siswa kelas V di SD Negeri Kawunganten 01 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.
- b. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban
- c. Menganalisis korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum xy$ = Skor pertanyaan dikali skor total

r = Taraf signifikan

X = Skor Pertanyaan / butir

Y = Skor total

n = Jumlah

Untuk mengukur validitas alat atau instrumen, digunakan teknik korelasi produk moment sari karl pearson dengan taraf sigifikan 5 % Atau 0,05. Kemudian setelah data di uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan Pengolahan data SPSS versi 16.0. Butir dikatakan valid apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$. Untuk nilai $r \text{ tabel}$ dengan responden 33 orang adalah sebesar 0,334.

- d. Cara pengujian validitas ini dengan melakukan uji korelasi antar nilai tiap item pertanyaan terhadap skor total tiap kelompok. Peneliti melakukan uji coba pada 33 responden kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak computer dan menggunakan rumus teknik *Product Moment* dengan bantuan pengolahan data SPSS versi 21. Uji validitas ini dilakukan di SD Negeri Kawunganten 01 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Hasil uji validitas soal tes yang dilakukan terhadap 33 peserta didik SD Negeri Kawunganten 01 menunjukkan nilai $p < 0,05$ atau dinyatakan valid jika nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,344 adalah 30 soal valid dari 40 soal yang diuji cobakan. 10 soal yang gugur yaitu no item (1,4,5,10,13,18,28,29,30 dan 35).

Secara teknis proses diolah dan dianalisis menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2013* dan *SPSS versi 21*. “Proses uji kesahihan butir dalam suatu faktor hanya dilakukan satu putaran dengan hasil butir-butir yang tidak memenuhi kaidah digugurkan, dan yang memenuhi kaidah dipertahankan”. (Sutrisno Hadi, 1991).

H. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sahih saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha cronbach*, penggunaan teknik *Alpha Cronbach* akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau alpa sebesar 0,6 atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2006 :47).

Untuk menghitung reliabilitas, digunakan rumus *alpha* dari *cronbach*. Rumus *Conbach's* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya kuesioner atau soal bentuk uraian.

Rumus yang digunakan:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Untuk menentukan apakah instrumen itu reliabel atau tidak digunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf keyakinan 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf keyakinan 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,882 > r_{tabel} = 0,334$, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. (Hasil uji reliabilitas pada lampiran).

I. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase, untuk menggambarkan kondisi tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SD Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2016/2017. Data tingkat pemahaman/pengetahuan anak tentang bahaya merokok yang telah terkumpul dideskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan histogram, dilengkapi perolehan skor terendah, skor tertinggi dan standar deviasi. Begitu juga untuk data faktor-faktor pengkonstrak tingkat pemahaman anak tentang bahaya merokok yang meliputi Pemahaman tentang kandungan zat kimia yang berbahaya pada rokok dan Pemahaman tentang tipe perokok, Pemahaman tentang dampak bahaya merokok pada paru-paru dan jantung, Pemahaman tentang mencegah dan berhenti dari merokok.

Kemudian langkah berikutnya data yang dipeoleh dari SDN Kawunganten 07, kecamatan kawunganten dikategorikan dengan menggunakan rumus dalam bentuk presentase,yaitu:

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Menentukan kategori penelitian dilihat dari perbandingan antara jumlah jawaban yang diharapkan dengan jumlah responden. Apabila setiap subjek penelitian mampu menjawab 1 pertanyaan dengan benar maka mendapat nilai 1, tetapi jika jawaban salah akan mendapat nilai 0.

Selanjutnya data-data penelitian yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis dalam bentuk kualitatif dan persentase (pemahaman tinggi, pemahaman cukup tinggi, pemahaman rendah, pemahaman cukup rendah). Penilaiannya menggunakan empat skala, kemudian diterapkan pada tabel norma nilai persentase dengan kriteria dari arikunto (2003:313) sebagai berikut:

Tabel 3. Norma nilai persentase

Kategori Tingkat Pemahaman	Prestasi Nilai Benar
Sangat Tinggi	76% - 100%
Tinggi	56% - 75%
Rendah	40% - 55%
Sangat Rendah	< 40 %

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif data pemahaman tentang bahaya merokok adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok

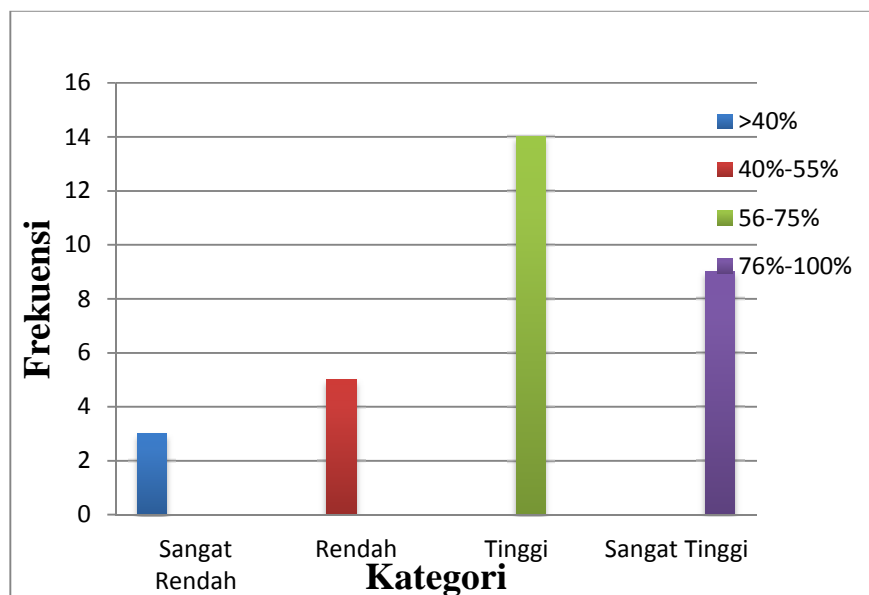
Variabel tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok dianalisis melalui kemampuan peserta didik untuk menjawab dengan benar item-item pertanyaan yang terdapat didalam soal tes yang berisi 30 item pertanyaan. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki skor 1 (jawaban benar) dan skor 0 (jawaban salah), sehingga peserta didik bisa memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 30. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh masing-masing peserta didik dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 4 faktor untuk menentukan tingkat pemahaman siswa kelas atas tentang bahaya merokok dengan kategori pemahaman : sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS Versi 21*, deskripsi data tingkat pemahaman siswa kelas atas tentang bahaya merokok dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SDN Kawunganten 07, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap (N=31).

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
76% - 100%	Sangat Tinggi	8	25,8
56% - 75%	Tinggi	19	61,3
40 % - 55%)	Rendah	3	9,7
< 40%	Sangat Rendah	2	3,2

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pemahaman tentang bahaya merokok berada dalam kategori tinggi yaitu (61,3%). Pada tabel di atas juga diketahui yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 7 anak (22,6%), kategori tinggi sebanyak 19 anak (61,3%), kategori rendah sebanyak 3 anak (9,7%), dan yang termasuk kategori sangat rendah sebanyak 2 anak (6,5%).



gambar 1. Diagram Batang Frekuensi Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok pada Siswa Kelas Atas.

2. Pemahaman Siswa Kelas Atas Tentang Kandungan Zat Kimia Rokok

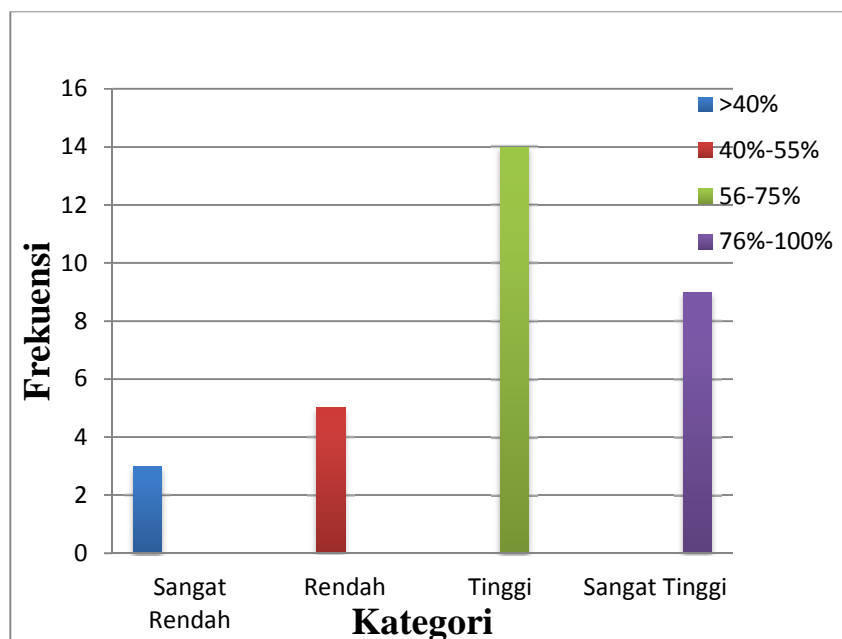
Faktor pemahaman siswa kelas atas tentang kandungan zat kimia pada rokok (Faktor 1) dianalisis melalui kemampuan peserta didik untuk menjawab dengan benar item-item pertanyaan yang terdapat didalam soal tes berisi 11 item pertanyaan. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 1 (jawaban benar) dan skor 0 (jawaban salah), sehingga setiap peserta didik bisa memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 11. Selanjutnya persentase jawaban bener yang diperoleh masing-masing siswa dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori untuk menentukan pemahaman siswa kelas atas tentang kandungan zat kimia pada rokok, dengan kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS Versi 21*, deskripsi data tingkat pemahaman siswa kelas atas tentang kandungan zat kimia pada rokok dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pemahaman tentang kandungan zat kimia pada rokok kelas atas SDN Kawunganten 07, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap (N=31).

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
76% - 100%	Sangat Tinggi	8	25,8
56% - 75%	Tinggi	19	61,3
40 % - 55%)	Rendah	3	9,7
< 40%	Sangat Rendah	1	3,2

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa, daya yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 8 atau 25,80%, kategori tinggi sebanyak 19 atau 61,3%, kategori rendah sebanyak 3 atau 9,7% dan kategori sangat rendah sebanyak 1 atau 3,2%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data kategori tentang kandungan zat kimia rokok (faktor 1), sebagian besar termasuk dalam kategori baik. Secara grafik hasil deskriptif tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Frekuensi Tingkat Pemahaman Tentang Kandungan Zat Kimia Rokok

3. Pemahaman Siswa Kelas Atas Tentang Tipe Perokok

Faktor pemahaman siswa kelas atas tentang tipe perokok (Faktor 2) dianalisis melalui kemampuan peserta didik untuk menjawab dengan benar item-item pertanyaan yang terdapat didalam soal tes berisi 10 item pertanyaan. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 1

(jawaban benar) dan skor 0 (jawaban salah), sehingga setiap peserta didik bisa memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 10. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh masing-masing siswa dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori untuk menentukan pemahaman siswa kelas atas tentang tipe perokok, dengan kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah.

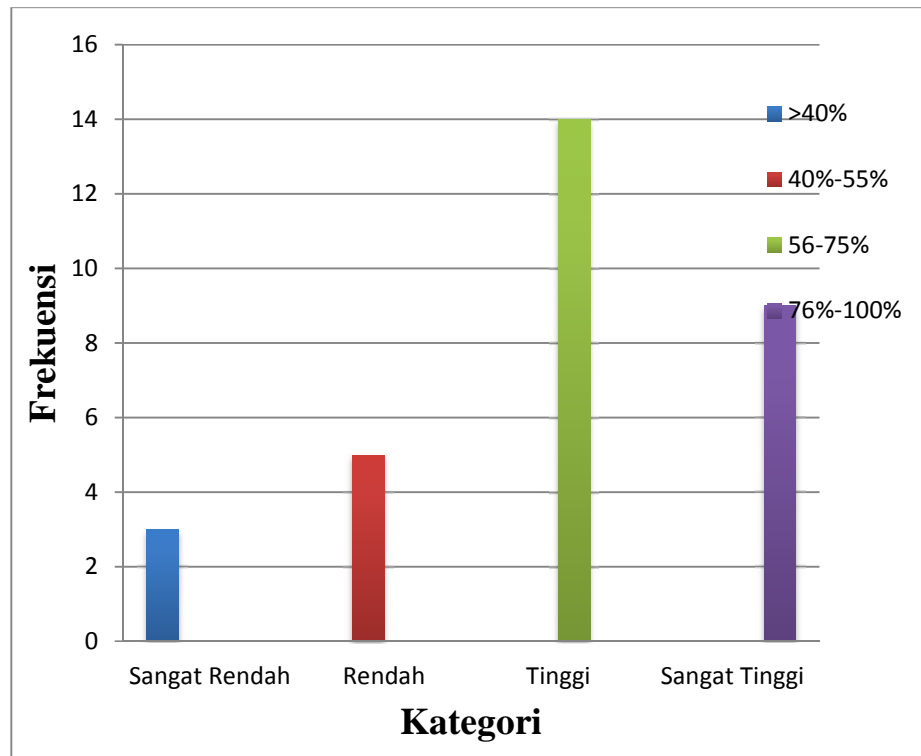
Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS Versi 21*, deskripsi data tingkat pemahaman siswa kelas atas tentang tipe perokok dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pemahaman tentang tipe perokok kelas atas SDN Kawunganten 07, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap (N=31).

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
76% - 100%	Sangat Tinggi	8	25,8
56% - 75%	Tinggi	15	61,3
40 % - 55%)	Rendah	4	9,7
< 40%	Sangat Rendah	4	3,2

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 8 atau 25,80%, kategori tinggi sebanyak 15 atau 48,4%, kategori rendah sebanyak 4 atau 12,9% dan kategori sangat rendah sebanyak 4 atau 12,9%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data kategori tentang tipe perokok (faktor 2)

sebagian besar termasuk dalam kategori baik. Secara grafik hasil deskriptif tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Frekuensi Tingkat Pemahaman Tentang Tipe Perokok.

4. Pemahaman Siswa Kelas Atas Tentang Dampak Bahaya Merokok Pada Paru-Paru dan Jantung.

Faktor pemahaman siswa kelas atas tentang dampak bahaya merokok pada paru-paru dan jantung (Faktor 3) dianalisis melalui kemampuan peserta didik untuk menjawab dengan benar item-item pertanyaan yang terdapat didalam soal tes berisi 10 item pertanyaan. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 1 (jawaban benar)

dan skor 0 (jawaban salah), sehingga setiap peserta didik bisa memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 10. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh masing-masing siswa dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori untuk menentukan pemahaman siswa kelas atas tentang dampak bahaya merokok pada paru-paru dan jantung, dengan kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah.

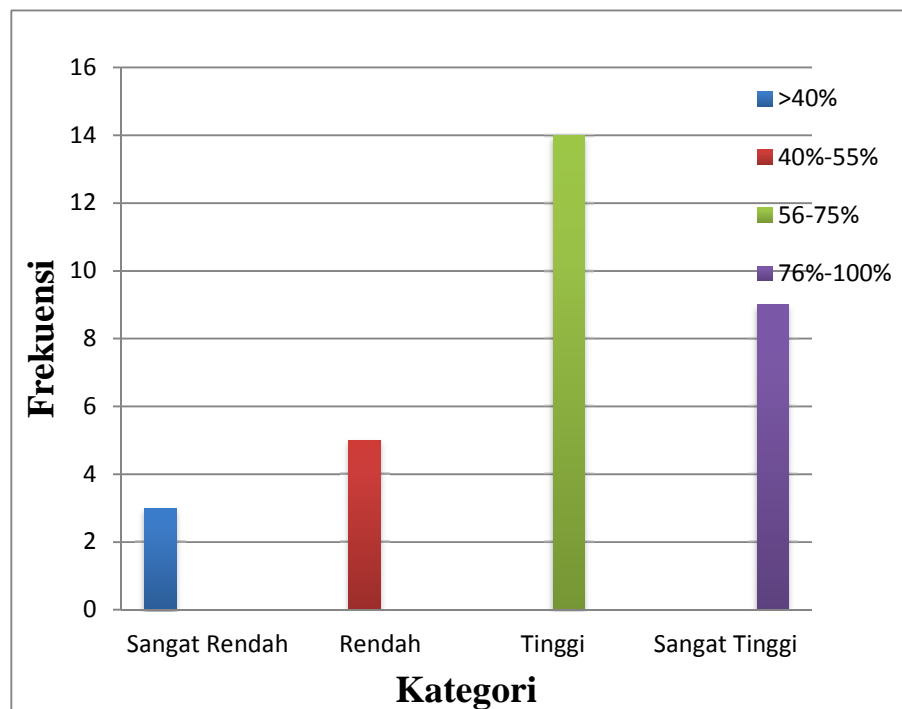
Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS Versi 21*, deskripsi data tingkat pemahaman siswa kelas atas tentang dampak bahaya merokok pada paru-paru dan jantung dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 7. Distribusi Tingkat Pemahaman tentang dampak bahaya merokok pada paru-paru dan jantung kelas atas SDN Kawunganten 07, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap (N=31).

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
76% - 100%	Sangat Tinggi	9	25,8
56% - 75%	Tinggi	14	61,3
40 % - 55%)	Rendah	5	9,7
< 40%	Sangat Rendah	3	3,2

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 9 atau 29,00%, kategori tinggi sebanyak 14 atau 45,2%, kategori rendah sebanyak 5 atau 16,1% dan kategori sangat rendah sebanyak 3 atau 9,7%. Oleh karena itu

dapat disimpulkan bahwa data kategori tentang dampak bahaya merokok pada paru-paru dan jantung (faktor 3), sebagian besar termasuk dalam kategori baik. Secara grafik hasil deskriptif tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Frekuensi Tingkat Pemahaman Tentang dampak bahaya merokok pada paru-paru dan jantung.

5. Pemahaman Siswa Kelas Atas Tentang Mencegah dan Berhenti dari Rokok

Faktor pemahaman siswa kelas atas tentang mencegah dan berhenti dari rokok (Faktor 4) dianalisis melalui kemampuan peserta didik untuk menjawab dengan benar item-item pertanyaan yang terdapat didalam soal tes berisi 9 item pertanyaan. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 1 (jawaban benar) dan skor 0 (jawaban salah), sehingga

setiap peserta didik bisa memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 9. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh masing-masing siswa dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori untuk menentukan pemahaman siswa kelas atas tentang dampak bahaya merokok pada paru-paru dan jantung, dengan kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah.

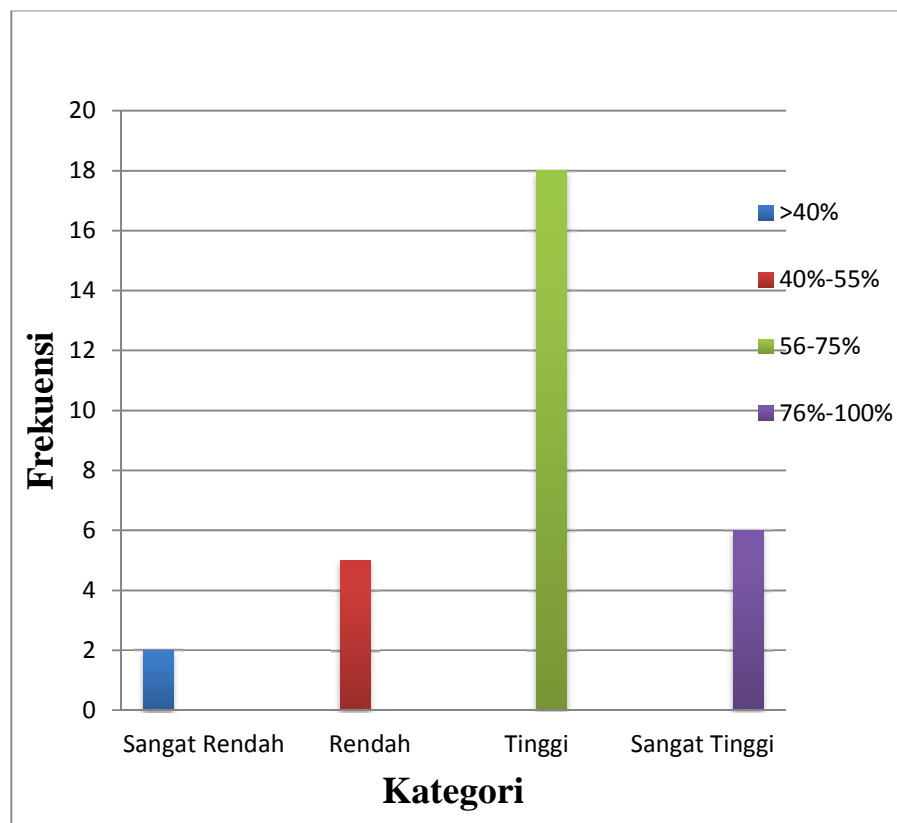
Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS Versi 21*, deskripsi data tingkat pemahaman siswa kelas atas tentang mencegah dan berhenti dari rokok dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 8. Distribusi Tingkat Pemahaman tentang mencegah dan berhenti dari rokok kelas atas SDN Kawunganten 07, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap (N=31).

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
76% - 100%	Sangat Tinggi	6	25,8
56% - 75%	Tinggi	18	61,3
40 % - 55%)	Rendah	5	9,7
< 40%	Sangat Rendah	2	3,2

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 atau 19,40%, kategori tinggi sebanyak 18 atau 58,1%, kategori rendah sebanyak 5 atau

16,1% dan kategori sangat rendah sebanyak 2 atau 6,5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data kategori tentang pemahaman bahaya rokok faktor 4 sebagian besar termasuk dalam kategori baik. Secara grafik hasil deskriptif tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Frekuensi Tingkat Pemahaman Tentang Mencegah dan Berhenti dari Rokok

B. Pembahasan

1. Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok

Untuk dapat mengetahui bahaya rokok bagi perokok tentunya harus memahami bahaya-bahaya rokok bagi perokok pasif dan aktif, sehingga bahaya tersebut dapat dihindari dan dapat meminimalisir untuk kecanduan

rokok. Bagi siswa sekolah dasar, pemahaman terhadap bahaya merokok diantaranya diperoleh melalui materi mata pelajaran pendidikan jasmani tentang menerapkan budaya hidup sehat.

Dilihat dari nilai tingginya di masing-masing faktor, peserta didik mempunyai pemahaman dengan kategori tinggi atau kategori baik tentang pemahaman tentang bahaya merokok. Guru berperan aktif dalam memberikan andil besar kepada siswanya untuk memberikan pengetahuan tentang hakikat bahaya merokok, dalam hal ini guru berhasil untuk memberikan ilmunya kepada siswanya dan siswa mampu memahaminya dengan baik.

2. Tingkat Pemahaman Tentang Kandungan Zat Kimia Pada Rokok (Faktor 1)

Merokok merupakan salah satu dari beberapa penyebab timbulnya penyakit yang disebabkan oleh kurangnya pengaturan pola hidup sehat. Perilaku merokok ternyata kegiatan buruk yang masih dilakukan oleh kalangan masyarakat sampai pada saat ini, walaupun sudah banyak sudah banyak orang yang mengetahui dampak buruk akibat merokok tetapi jumlah perokok tidak pernah menurun bahkan cenderung meningkat. Merokok sangat berbahaya bagi kesehatan, karena didalamnya mengandung zat-zat berbahaya, seperti nikotin, sianida, methanol, karbondioksida, dan lain-lain. Dilihat dari nilai tingginya di faktor tentang kandungan zat kimia pada rokok, peserta didik mempunyai pemahaman dengan kategori tinggi atau kategori baik.

3. Tingkat Pemahaman Tentang Tipe Perokok (Faktor 2)

Kebiasaan merokok telah menjadi budaya di kalangan masyarakat bahkan pelajar, jika dilihat dari segi kesehatan, merokok harus dihentikan terutama pada perokok aktif karena bisa menyebabkan penyakit kanker dan penyakit yang lainnya, oleh karena itu merokok harus dihentikan sebagai usaha pencegahan sedini mungkin. Bahkan sudah sampai pada kalangan pelajar.

Jika dilihat dari nilai tingginya, peserta didik mempunyai pemahaman dengan kategori tinggi atau baik tentang tipe perokok, sebab peserta didik mampu membedakan para perokok aktif dan perokok pasif.

4. Tingkat Pemahaman Tentang Dampak Bahaya Merokok Pada Paru-Paru dan Jantung (Faktor 3)

Akibat dari rokok tentunya dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah baik secara langsung seperti malas untuk belajar kemudian jika secara tidak langsung adalah merosotnya prestasi siswa dan jarang masuk sekolah. Tentunya hal ini tidak baik bagi siswa untuk kedepannya depannya.

Meskipun mayoritas siswa kelas atas khususnya kelas V dan VI SD Negeri Kawunganten 07, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2016/2017 berkategori tinggi dalam tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada paru-paru dan jantung, tetapi hanya pemahaman siswanya saja yaitu sesuatu yang diketahui oleh siswanya saja, tetapi dalam kenyataannya masih ada beberapa siswa yang kurang mengetahui tentang bahaya merokok pada paru-paru dan jantung . Hal ini

dikhawatirkan siswa hanya mengetahui saja dan belum mampu menerapkannya. Selain itu, dimungkinkan siswa dalam mengerjakan instrumen penelitian ini masih bertanya-tanya pada teman sebangku atau sekelilingnya, meskipun sudah diberitahu untuk mengerjakan sendiri-sendiri.

5. Tingkat Pemahaman Tentang Mencegah dan Berhenti Dari Rokok

Merokok merupakan hal yang biasa dilihat di berbagai tempat. Kebiasaan merokok yg biasa dilakukan oleh orang dewasa ternyata telah merambah juga ke anak-anak. Hal ini sangat disesalkan karena bisa membuat timbul banyak penyakit akibat merokok pada usia dini.

Jika sudah menjadi perokok aktif bila ingin berhenti dari rokok salah satunya adalah motivasi untuk menghentikan perilaku merokok. Dengan menumbuhkan motivasi dalam diri untuk berhenti atau tidak mencoba untuk merokok, akan membuat mereka mampu untuk tidak terpengaruh oleh godaan merokok yang datang dari teman, media massa atau kebiasaan orangtua atau keluarga.

Jika dilihat dari nilai tingginya, peserta didik mempunyai pemahaman dengan kategori tinggi tentang upaya mencegah dan berhenti dari rokok. Dalam upaya pencegahan rokok perlu dilakukan dorongan motivasi agar siswa menjauhi atau tidak ikut-ikutan mencoba untuk merokok dari teman, media iklan atau TV, dan kebiasaan orangtua atau saudara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas atas tentang bahaya merokok di SD Negeri Kawunganten 07, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2016/2017 bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pemahaman tentang bahaya merokok berada dalam kategori tinggi yaitu (61,3%). Adapun uraiannya sebagai berikut: yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 7 anak (22,6%), kategori tinggi sebanyak 19 anak (61,3%), kategori rendah sebanyak 3 anak (9,7%), dan yang termasuk kategori sangat rendah sebanyak 2 anak (6,5%).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi tentang bahaya merokok, tentunya tidak hanya memahami pengetahuannya saja tetapi juga harus menerapkan dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk menyusun metode dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi yang akan digunakan dalam pembelajaran materi perilaku hidup sehat, khususnya materi bahaya merokok sehingga menciptakan suasana pembelajaran menarik dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Orang tua, dengan mengetahui informasi ini para orangtua menjelaskan bahaya-bahaya jika merokok dan melarang anak untuk mencoba-coba rokok serta orang tua harus membudayakan pola hidup sehat, salah satunya yaitu untuk tidak merokok.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya:

1. Penggunaan subjek penelitian yang usianya bervariasi, sehingga menyebabkan pemahaman responden tidak sama satu sama lain.
2. Lingkungan tempat tinggal yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi tingkah laku dan pemahaman peserta didik.
3. Pendidikan orangtua peserta didik yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi perilaku anak yang berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik itu sendiri.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui pendidikan kesehatan serta teladan yang baik kepada siswa tentang perilaku hidup sehat.
2. Bagi orang tua siswa untuk bisa menjaga untuk anak tidak mencoba-coba merokok dan membiasakan budaya hidup sehat tidak merokok..
3. Sekolah memberikan fasilitas pembelajaran agar guru dapat mengoptimalkan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA


- Aiman Husaini. (2006). *Tobat Merokok*. Depok: Pustaka Iman.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ariyadin. (2007). *Relakah Mati Demi Sebatang Rokok*. Yogyakarta: Manyar Mecha.
- Bloom B S, Englehart, Furst, Hill & Krathwohl. (2001). *Berbagi Ilmu-Taksonomi Bloom*. Diakses dari <http://endang965.wordpress.com/2009/03/18/taksonomi-bloom>. pada tanggal 19 januari 2017, jam 20.08 WIB.
- Bustan. M. N. (2000). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harjanto. 2010. *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nainggolan. (1991). *Anda Mau Berhenti Merokok Pasti Berhasil*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiono Mangoen Prasodjo dkk. (2005). *Hidup Sehat Tanpa Rokok*. Yogyakarta: Pradipta Publishing.
- Slamet Hariyadi. (2004). *Rokok dan Kesehatan*. Lab Paru: FK UNAIR.
- Sufianto,H (2014). *Mengenal Bahaya Rokok Bagi Kesehatan*. Bogor:Horizon.
- Sue Armstrong. (1995). *Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan*. Jakarta: Arcan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Survei Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rinieka Cipta.

- Suharsimi Arikunto. (2015). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rinieka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : PT. Rinieka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wardoyo. (1996). *Pencegahan Penyakit Jantung Koroner*: Solo: Agency.
- Wikipedia Indonesia. *Rokok*. Diakses dari <http://id.wikipedia.org>. Pada tanggal 25 januari 2017, jam 10.00 WIB.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : NURUL ASHARI
 NIM : 13604221062
 Program Studi : PGSD Penjaskes
 Jurusan : Pendidikan Olahraga
 Pembimbing : Dr. Gun M.Pd / 081228071934

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	21/4/16	penyusunan	
2	06/12/16	Bab II	
3	13/12/16	Revisi Bab II	
4	7/03/17	Perbaikan Bab II	
5	18/04/17	Revisi Bab III	
6	18/04/17	Yuri penyusunan	
7	8/05/17	Bab IV	
8	10/05/17	Revisi Bab IV	
9	15/05/17	Bab V kesempurnaan	
10	27/05/17	Revisi	
11	12/06/17	Daftar pustaka	
12	16/07/17	Ujian Skripsi	

Mengetahui
 Kaprodi PGSD Penjaskes.



Drs. Subagyo, M.Pd.
 NIP 19561107 198203 1 002

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari FIK UNY



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 196/UN.34.16/PP/2017.

20 April 2017.

Lamp. : 1 Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Nurul Ashari.
NIM : 13604221062.
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Dr. Guntur M.Pd.
NIP : 198109262006041001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Juni 2017.
Tempat/Objek : SD Negeri Kawunganten 07 Cilacap, Jawa Tengah.
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok pada Siswa Kelas Atas SD Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2016/2017.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N Kawunganten 07 Cilacap.
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Pernyataan Expert Judgement 1

Lampiran 4. Surat Permohonan Expert Judgement 1

SURAT PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr.dr. Rachmah Laksmi Ambardini, M.Kes.

NIP : 19710128200003 2 001

Menerangkan bahwa instrumen pembelajaran sudah sesuai dalam penelitian

Tugas Akhir Skripsi saudara :

Nama : Nurul Ashari

NIM : 13604221062

Jurusan/Prodi : Pendidikan Olahraga/ S1 PGSD Penjas.

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa
Kelas Atas SD Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten
Kabupaten Cilacap

Yogyakarta, April 2017

Yang Memvalidasi



Dr.dr. Rachmah Laksmi Ambardini, M.Kes.
NIP. 19710128200003 2 001

Lampiran 4. Surat Pernyataan Expert Judgement 2

SURAT PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or

NIP : 19821214 201012 2 004

Menerangkan bahwa instrumen pembelajaran sudah sesuai dalam penelitian

Tugas Akhir Skripsi saudara :

Nama : Nurul Ashari

NIM : 13604221062

Jurusan/Prodi : Pendidikan Olahraga/ S1 PGSD Penjas.

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa
Kelas Atas SD Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten
Kabupaten Cilacap

Yogyakarta, April 2017

Yang Memvalidasi



Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or
NIP. 19821214 201012 2 004

Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 20 April 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/4146/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 196/UN.34.16/PP/2017
Tanggal : 20 April 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"TINGKAT PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA SISWA KELAS ATAS SD NEGERI KAWUNGANTEN 07 KECAMATAN KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP TAHUN AJARAN 2016/2017"** kepada :

Nama : NURUL ASHARI
NIM : 13604221062
No. HP/Identitas : 085728806127 / 3301090907950005
Prodi/Jurusan : PGSD Penjas/ Pendidikan Olahraga
Fakultas/PT : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 20 April 2017 s.d. 30 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 6. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Provinsi Jateng



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpstsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1686/04.5/2017

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/4146/Kesbangpol/2017 Tanggal : 20 April 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NURUL ASHARI
2. Alamat : Dusun Mekarsari RT 001 RW 005 Desa Bojong Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : TINGKAT PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA SISWA KELAS ATAS SD NEGERI KAWUNGANTEN 07 KECAMATAN KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP TAHUN AJARAN 2016/2017
b. Tempat / Lokasi : Sd Negeri Kawunganten 07 Cilacap, Jawa Tengah
c. Bidang Penelitian : Pendidikan Keolahragaan
d. Waktu Penelitian : 09 Mei 2017 sampai 09 Juni 2017
e. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
f. Status Penelitian : Baru
g. Anggota Peneliti : -
h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 02 Mei 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH



DPMPSTSP 02 Mei 2017

Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Kab.Cilacap



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan D.I Panjaitan Nomor 1 Telepon (0282) 534118 – 537477 Faximile (0282) 534118

CILACAP

Kode Pos 53223

Rekomendasi Penelitian dan Rekomendasi Pengabdian Masyarakat (PKL atau KKN)

NOMOR : 072 / 0570 / V / 28 / 2017

- I. Dasar
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Tanggal 20 Desember 2011
 2. Peraturan Bupati Cilacap Nomor 4 Tahun 2017 tanggal 6 Januari 2017 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Rekomendasi Pengabdian Masyarakat, Izin Penelitian dan Izin Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kabupaten Cilacap.

- II. Membaca : Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Di Semarang Nomor : 070/1686/04.5/2017 tanggal, 02 Mei 2017 Tentang Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Cilacap menyatakan **TIDAK KEBERATAN** untuk memberikan rekomendasi atas Pelaksanaan Penelitian yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIM : Nurul Ashari (13604221062)
2. Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Dusun Mekarsari Rt. 001 / Rw. 005 Desa Bojong Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap
4. Maksud dan Tujuan : Penyusunan Skripsi
5. Penanggung jawab : Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
6. Judul : "Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas Atas SD Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2016 / 2017 "
7. Lokasi : Di SD Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap

III. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan Penelitian, diwajibkan menyerahkan Surat Rekomendasi dari **Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik** Kabupaten Cilacap Ke **BAPPELITBANGDA** Kabupaten Cilacap Untuk Mendapatkan Ijin Penelitian
2. Pelaksanaan Penelitian ini tidak disalahgunakan untuk tujuan lain yang berakibat pelanggaran Peraturan Perundang – undangan yang berlaku.
3. Mentaati segala ketentuan dalam pelaksanaan Penelitian dimaksud.
4. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian harap melaporkan hasilnya kepada Bupati Cilacap lewat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Cilacap.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan – ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

IV. Surat Rekomendasi ini berlaku mulai tanggal 09 Mei 2017 s/d 09 Juni 2017

DIKELUARKAN DI : CILACAP
PADA TANGGAL : 3 Mei 2017



Tembusan :

1. Kepala BAPPELITBANGDA Kabupaten Cilacap ;
2. Nurul Ashari (yang bersangkutan) ;
3. Arsip.

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian dari SDN Kawunganten 07



**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KAWUNGANTEN 07
KECAMATAN KAWUNGANTEN**

Alamat : Jln Raya Karangreja RT 02/07 Kecamatan Kawunganten Kab.Cilacap
Kode Pos 53253

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 308 / 94 / V / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Kawunganten 07, UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap, dengan ini menyatakan bahwa :

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : NURUL ASHARI |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : Cilacap, 9 Juli 1995 |
| 3. Alamat | : Bojong RT 001/005 Kecamatan Kawunganten
Kabupaten Cilacap |
| 4. Status | : Mahasiswa Semester 8, Fakultas Ilmu
Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. |

Telah melaksanakan penelitian berupa angket tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada kelas atas SD Negeri Kawunganten 07, Kecamatan Kawunganten pada hari Senin 8 Mei 2017.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar di manfaatkan sebagaimana mestinya.

Kawunganten, 8 Mei 2017

Kepala Sekolah
SD Negeri Kawunganten 07

NGADIRAN, S.Pd.
DINAS
NIP. 19580307 198201 1 004

Lampiran 9. Surat Keterangan Ujicoba dari SDN Kawunganten 01



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KAWUNGANTEN 01
KECAMATAN KAWUNGANTEN
Alamat : Jl. Raya Kawunganten Telp. (0282) 611979 Kode Pos 53253
Email: sdnkwsatu@yahoo.co.id
CILACAP

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/035/01/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri Kawunganten 01, dengan ini menyatakan bahwa :

1. Nama : NURUL ASHARI
2. Tempat, tgl lahir : Cilacap, 9 Juli 1995
3. Alamat : Mekarsari, Desa Bojong RT 01 RW 05
4. Status : Mahasiswa Semester 8, Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Telah melaksanakan uji coba instrumen/angket tingkat pemahaman tentang Bahaya Merokok pada siswa kelas atas SDN Kawunganten 01, Kec. Kawunganten pada hari kamis, 4 Mei 2017.

Demikian, keterangan ini diberikan untuk menjadikan periksa bagi pihak yang berkepentingan

Kawunganten, 4 Mei 2017
Kepala Sekolah

MUSPAOHM, S.Pd.SD
NIP. 19690929 199303 1 009

Lampiran 10. Data Tabulasi Penelitian

Data siswa sebagai subyek penelitian

NO	NAMA SISWA	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN
1	M Mashud Khoeri	07 –10- 2002	L
2	Ishakul Muhyidin	26-01-2006	L
3	Riska Meylisa	14-05-2006	P
4	Afikah Zahra	21-04-2006	P
5	Ahmad Mahasin	10-08-2006	L
6	Ahamad Hanafi	16-06-2007	L
7	Fadlan Muhamad	18-12-2006	L
8	Fidrotul Nuraisah	01-04-2006	P
9	Fahul Subhi	19-05-2005	L
10	Hoerun Anissa	21-01-2007	P
11	Khomsatun	07-07-2006	P
12	Lenda Ayun Nova	01-11-2006	P
13	Lukman Nur Hakim	15-05-2006	L
14	May Siska Sugiyanti	22-05-2006	P
15	Liviana Safitri	29-09-2005	P
16	Itman Fakh Nur H	09-07-2005	L
17	Hati Setiawan	16-05-2005	L
18	Dita Ria Cahya ningsih	06-06-2006	P
19	Angga Putra Aditya	03-11-2004	L
20	Hidayat Nurrulloh	14-02-2005	L
21	Khomsatun Khasanah	25-05-2005	P
22	Zahrotun Nafisah	05-05-2005	P
23	Amrul Mufid	05-02-2005	L
24	Inayatul Hikmah	15-07-2005	P
25	Ibnu Rosyid	03-08-2005	L
26	Khoirul Umam	01-08-2005	L
27	Kahida Febriana	02-02-2006	P
28	Noviana Savitri	23-11-2004	P
29	Yuniar Prahasta Putri	24-06-2005	P
30	Windi Octavia Ramadhani	07-10-2005	P
31	Ergi Legono	22-08-2004	L

FAKTOR 5 (TOTAL KESELURUHAN FAKTOR)

FAKTOR 5 (TOTAL RESELUHAN FAKTOR)																														jumlah jawaban benar	jumlah item pertanyaan	persentase jawaban benar (%)	kategori Total Faktor		
no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	22	30	73.3	Tinggi	
2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	30	76.7	Sangat Tinggi	
3	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	21	30	70	Tinggi	
4	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	22	30	73.3	Tinggi	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	28	30	93.3	Sangat Tinggi	
6	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	21	30	70	Tinggi	
7	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	21	30	66.7	Tinggi	
8	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	20	30	83.3	Sangat Tinggi	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	25	30	73.3	Tinggi	
10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	22	30	73.3	Tinggi	
11	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	22	30	73.3	Tinggi	
12	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	19	30	63.3	Tinggi
13	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	30	66.7	Tinggi
14	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	30	56.7	Tinggi
15	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	15	30	50	Rendah
16	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	17	30	56.7	Tinggi
17	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	19	30	63.3	Tinggi
18	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	25	30	83.3	Sangat Tinggi	
19	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	30	83.3	Sangat Tinggi	
20	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	13	30	43.3	Rendah	
21	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	30	53.3	Rendah
22	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	20	30	66.7	Tinggi	
23	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	20	30	66.7	Tinggi	
24	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	19	30	63.3	Tinggi	
25	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	21	30	70	Tinggi	
26	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11	30	36.7	Sangat Rendah	
27	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	21	30	70	Tinggi	
28	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	30	43.3	Rendah	
29	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	30	30	100	Sangat Tinggi	
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	30	93.3	Sangat Tinggi	

Uji Validitas

Correlations

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
s1	.244	.171	33
s2	.576**	.000	33
s3	.544**	.001	33
s4	.001	.994	33
s5	.297	.094	33
s6	.576**	.000	33
s7	.405*	.019	33
s8	.511**	.002	33
s9	.638**	.000	33
s10	.004	.984	33
s11	.576**	.000	33
s12	.395*	.023	33
s13	.099	.585	33
s14	.409*	.018	33
s15	.414*	.017	33
s16	.420*	.015	33
s17	.511**	.002	33
s18	-.009	.961	33
s19	.450**	.009	33
s20	.381*	.029	33
s21	.606**	.000	33
s22	.536**	.001	33
s23	.606**	.000	33
s24	.576**	.000	33
s25	.405*	.019	33
s26	.576**	.000	33
s27	.499**	.003	33
s28	-.016	.931	33
s29	.159	.377	33
s30	.209	.243	33
s31	.445**	.009	33
s32	.576**	.000	33
s33	.576**	.000	33
s34	.576**	.000	33
s35	.238	.183	33
s36	.683**	.000	33
s37	.446**	.009	33
s38	.490**	.004	33
s39	.400*	.021	33
s40	.468**	.006	33
Total_S	1		33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel dikatakan valid jika nilai pearson correlation lebih besar dari 0,344 atau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis validitas di atas terdapat 10 item yang tidak valid, yaitu item (1, 4, 5, 10, 13, 18, 28, 29, 30 dan 35).

Lampiran 12. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	30

Variabel dikatakan valid jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai cronbach's alpha $0,882 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah reliabel.

Lampiran 13. Distribusi nilai r tabel signifikansi 5% dan 1%

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	110	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	120	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	130	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	140	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	150	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	160	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	170	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	180	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	190	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	200	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	220	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	240	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 14. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

“TINGKAT PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA SISWA KELAS ATAS SD NEGERI KAWUNGANTEN 07 KECAMATAN KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP TAHUN AJARAN 2016/2017”

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Peserta Didik

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Nama Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap soal dengan sebaik-baiknya.
2. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang dianggap paling sesuai.
3. Jawaban yang tepat memiliki nilai 1 (satu), dan jawaban yang salah bernilai 0 (nol).

C. Item Pertanyaan

1. Bahan utama untuk membuat rokok adalah
 - a. Pohon pisang
 - b. Pohon kelapa
 - c. Pohon tembakau
 - d. Pohon salak

2. Kemasan /pembungkus rokok jaman dahulu terkenal dengan menggunakan ...
- a. Kulit durian
 - b. Kulit jagung
 - c. Kulit salak
 - d. Kulit jambu
3. Bagian isi dari rokok adalah..
- a. Potongan daun pandan
 - b. Potongan daun tembakau
 - c. Potongan daun jambu biji
 - d. Potongan daun kelapa
4. Zat apa saja yang terkandung dalam rokok ?
- a. Nikotin, racun serangga (DTT) , debu
 - b. karbohidrat, debu, tar, nikotin
 - c. Methanol, tar, nikotin, karbon monoksida
 - d. Nikotin, karbohidrat,debu, minyak
5. Zat-zat yang terkandung pada rokok berbahaya bagi?
- a. Hewan
 - b. Tumbuhan
 - c. Manusia
 - d. Lingkungan sekitar
6. Zat apa yang terdapat dalam rokok yang menimbulkan efek ketagihan atau ketergantungan?
- a. Tar
 - b. Nikotin
 - c. Karbon Monoksida
 - d. Methanol
7. Kandungan nikotin dan tar merupakan kandungan pada?
- a. Makanan
 - b. Rokok
 - c. Minuman
 - d. Susu

8. Orang yang tidak merokok tapi karena dia sering berada didekat orang yang sedang merokok dan ikut menghirup asap rokok tersebut disebut?
- a. Perokok aktif
 - b. Perokok setengah aktif
 - c. Perokok pasif
 - d. Perokok setengah pasif
9. Asap rokok yang di hembuskan oleh perokok aktif lima kali lebih banyak mengandung karbon monoksida yang terhirup oleh ...
- a. Perokok musiman
 - b. Perokok pasif
 - c. Perokok setengah aktif
 - d. Perokok setengah pasif
10. Sebutkan tipe-tipe perokok dibawah ini, Kecuali..
- a. Perokok sedang
 - b. Perokok berat
 - c. Perokok sangat berat
 - d. Perokok musiman
11. Perokok yang menghabiskan rokok lebih dari 31 batang sehari adalah tipe perokok...
- a. Perokok Sedang
 - b. Perokok berat
 - c. Perokok sangat berat
 - d. Perokok istimewa
12. Perokok yang menghabiskan rokok kurang dari 10 batang sehari adalah kategori perokok...
- a. Perokok sedang
 - b. Perokok ringan
 - c. Perokok berat
 - d. Perokok Sangat berat
13. Perokok yang menghabiskan rokok kurang dari 21-30 batang sehari adalah kategori perokok...
- a. Perokok sedang
 - b. Perokok ringan
 - c. Perokok berat
 - d. Perokok Sangat berat

14. Rokok yang menggunakan pipa atau gading adalah...
- a. Rokok cerutu
 - b. Rokok pipa
 - c. Rokok sigaret
 - d. Rokok listrik/vapor
15. Dibawah ini merupakan jenis-jenis rokok, kecuali ..
- a. Rokok mainan
 - b. Rokok sigaret
 - c. Rokok cerutu
 - d. Rokok pipa
16. Menurut kamu, bahaya kesehatan apa yang dapat timbul oleh rokok?
- a. Penyakit mata,demam berdarah
 - b. Penyakit panu, sakit tenggorokan
 - c. TBC paru-paru, jantung
 - d. Penyakit diare, flu
17. Awal dari Penyakit jantung bisa disebabkan oleh?
- a. Jajan sembarangan
 - b. Mandi pakai air hangat
 - c. Merokok
 - d. Tidak mencuci tangan
18. Rokok berpengaruh langsung pada organ dalam manusia pada bagian?
- a. Usus halus
 - b. Paru-paru
 - c. Hati
 - d. lambung
19. Resiko kanker paru-paru disebabkan oleh?
- a. Rasa manis pada rokok
 - b. Nikotin
 - c. Besar-kecilnya rokok
 - d. Semua jawaban benar
20. Seseorang yang mempunyai kebiasaan merokok biasanya tampak?
- a. Lebih muda dan wajah nampak cerah
 - b. lebih tua dan lebih cepat mengalami keriput
 - c. Badan lebih bugar dan sehat
 - d. Lebih tampan menawan

21. Apa yang seharusnya dilakukan oleh perokok untuk mengurangi resiko kanker paru-paru pada perokok ?
- a. Makan makanan ringan
 - b. Minum soda
 - c. Minum kopi
 - d. Berolahraga teratur
22. Pengaruh rokok pada paru-paru adalah...
- a. Flu
 - b. Kanker paru-paru
 - c. asma
 - d. semua benar
23. Mencegah serangan jantung bisa dilakukan dengan cara?
- a. Diet
 - b. Rajin berolahraga
 - c. Merokok
 - d. Mendengarkan musik
24. Untuk mencegah kanker paru-paru dan jantung dengan cara menghindari?
- a. Polusi udara
 - b. Air hujan
 - c. merokok
 - d. Jawaban a dan b benar
25. Bagaimana pencegahan agar tidak ikut-ikutan teman merokok?
- a. Menjual rokok
 - b. Tidak bermain dengan teman yang sedang merokok
 - c. Bermain bersama teman yang sedang merokok
 - d. Mencoba merokok
26. Faktor paling kuat penyebab merokok adalah..
- a. Karena usia
 - b. Pengaruh teman yang merokok
 - c. Pengaruh iklan
 - d. Pengaruh film
27. Alasan untuk membebaskan diri dari kebosanan, merupakan salah satu faktor penyebab merokok karena faktor

- a. Ekonomi
- b. Religi
- c. Kepribadian
- d. Pengaruh film

28. Dari sekian banyak faktor penyebab merokok, perokok pemula mulai merokok berawal dari?

- a. Kebiasaan
- b. Ketergantungan
- c. Coba-coba
- d. Keinginan

29. Yang tidak termasuk cara untuk berhenti dari kebiasaan merokok adalah...

- a. Tanamlah dalam hati untuk berhenti merokok
- b. Merancang kegiatan untuk mengalihkan perhatian pada rokok.
- c. Menambah jumlah batang rokok dalam sehari.
- d. Minta dukungan moral dari keluarga dan teman.

30. Apakah perokok hanya akan membahayakan kesehatan dirinya sendiri saat seseorang merokok di tempat umum ?

- a. Tidak, karena juga akan membahayakan orang di sekitarnya
- b. Ya, karena hanya hanya dikonsumsi dirinya sendiri
- c. Ya , karena zat-zat yang terkandung dalam rokok hanya akan berefek pada tubuhnya sendiri
- d. Tidak, karena merokok dilarang oleh pemerintah

Kunci Jawaban Soal Kuesioner

**“TINGKAT PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA
SISWA KELAS ATAS SD NEGERI KAWUNGANTEN 07 KECAMATAN
KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP TAHUN AJARAN 2016/2017”**

1. A	11.C	21.B
2. C	12.A	22.D
3. B	13.B	23.B
4. B	14.D	24.C
5. C	15.C	25.B
6.B	16.B	26.A
7.C	17.C	27. B
8.C	18.C	28. C
9. B	19.B	29. C
10.A	20.C	30. A

Lampiran 15. Foto Kegiatan Penelitian

